

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII DI MTs
NEGERI MALANG 1**

SKRIPSI

Oleh

NELI FILHI LIJULLI AFNI

NIM 13130112



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Mei, 2017

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII DI MTs
NEGERI MALANG 1**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan(S.Pd)

Oleh

NELI FILHI LIJULLI AFNI

NIM 13130112



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Mei, 2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI MALANG 1**

SKRIPSI

Oleh :

Neli Filhi Lijulli Afni

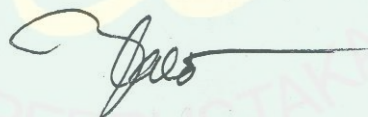
13130112

Telah Disetujui

Pada Tanggal 06 Juni 2017

Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. H. Wahid Murni, M.Pd. Ak
NIP. 196903032000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI MALANG 1**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Neli Filhi Lijulli Afni (13130112)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Mei 2017 dan dinyatakan


LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Ulfah Muhayani, M.PP
NIP.19790602 201503 2 001

: 

Sekretaris Sidang
Dr.H.Wahidmurni, M.Pd. Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

: 

Pembimbing
Dr.H.Wahidmurni, M.Pd. Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

: 

Penguji Utama
Dr. H. M. In'am Esha, M.Ag
NIP. 19750310 200312 1 004

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah alhamdulillahirobbil' alamin

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT curahan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan ku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkan ku dengan cinta. Atas rahmat serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku kasihi dan ku sayangi

Ibunda dan ayahanda tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas hanya selembor kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Untuk ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi, selalu mendoakan ku, selalu menasehati ku menjadi lebih baik.

Terimakasih ibu. . . . terimakasih ayah. . . .

My brother and sister

Untuk kakak dan adik- adik ku tiada yang paling mengharukan saat berkumpul bersama kalian. Terimakasih atas bantuan dan doa kalian selama ini. Hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan.

Dosen pembimbing tugas akhirku

Bapak Dr. H. Wahid Murni, M. Pd, Ak. Selaku dosen pembimbing tugas akhirsaya, terimakasih banyak Pak. . . . saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari bapak.

Untuk teman – teman P. IPS seangkatan '13. . . .

Terimakasih banyak karena sudah memberikan rasa dan warna sebagai pengalaman hidup ku sampai saat ini dan untuk selamanya.

Hanyasebuahkaryasederhanainidanuntaian kata – kata ini yang dapatku persembahkan kepada kalian semua.

MOTTO

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَا بِعَضُوبِهِمْ إِلَى
بَعْضٍ قَالُوا أَتُحَدِّثُونَهُمْ بِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ لِيُحَاجُّوكُمْ بِهِ
عِنْدَ رَبِّكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٧٦﴾

“ Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata: " Kami pun telah beriman," tetapi apabila mereka berada sesama mereka saja, lalu mereka berkata: "Apakah kamu menceritakan kepada mereka (orang-orang mukmin) apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjahmu di hadapan Tuhanmu; tidakkah kamu mengerti ? " (QS. Al- Baqarah : 76)

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Neli Filhi Lijulli Afni

Malang, 25 April 2017

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Neli Filhi Lijulli Afni
NIM : 13130112
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judulskripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Malang 1

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 April 2017

METERAI
TEMPEL
FA355AEF283744195
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Neli Filhi Lijulli Afni
NIM. 13130112

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah, yang Maha Pengasih, sumber cahaya ilmu, yang cinta-Nya abadi dan tak kan pernah hilang, hanya dengan izin-Nya terlaksana segala macam kebajikan dan diraih segala macam kesuksesan. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Malang 1.

Sholawat, rahmat dan salam semoga selalu Allah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita semua dari arah kegelapan menuju arah yang terang benderang yakni addinul islam waliman. Semoga tercurah pula kepada keluarga dan sahabat – sahabat beliau serta seluruh umatnya yang setia.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Untuk itu, iringan do'a dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarrbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan ilmu Pengetahuan Sosial UIN MaulanaMaulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.Ak selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Supadi dan ibu Nurul Hidayah (bapak dan ibunda tercinta) yang telah mendidik dan membsarkan ananda dengan penuh kasih sayang, serta semangat dan dukungan yang tidak pernah habis kepada ananda sehingga dapat menyelesaikan studi SI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini, tidak lupa pula pada keluarga dan kerabat penulis, terimakasih atas dukungan dan kasih sayang kalian.
6. Bapak Drs. H. Samsudin, M.Pd selaku kepala MTs Negeri Malang 1 yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian. Dan seluruh dewan guru, karyawan, dan siswa-siswi yang telah meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
7. Ibu Laili Chusniah, S.Pd dan Ibu Sumiati Sujono, S.Pd selaku guru IPS Terpadu MTs Negeri Malang 1 dan dewan guru IPS MTs Negeri Malang 1 yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman kos yang telah memberikan banyak pengalaman dan kebersamaan yang tidak akan pernah terlupakan.
9. Teman-teman P.IPS angkatan 2013, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang memberikan semangat dan dukungan bagi penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang memberikan do'a, semangat, dukungan, saran dan pemikiran sehingga penulisan ini menjadi lebih baik dan dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas bantuan dan pemikirannya.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan laporan skripsi ini masih banyak kekurangan, walaupun kami sudah mengantisipasi kekurangan itu. Karenaitu, sangat berharap saran dan kritik yang membangun untuk memenuhi kekurangan dalam penyusunan skripsi-skripsi selanjutnya. Teriring doa semoga hasil karya ini dapat terus memberikan manfaat sehingga jasa dan amal baik telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini akan teta pmengalir pahala sebagai amal saleh bagi kita semua. Amin.

Malang, 11 April 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab - latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jabaran Variabel, Sub Variabel dan Indikator.....	8
Tabel 1.2 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya	11
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII F - J MTs Negeri Malang 1.....	47
Tabel 3.2 Jumlah Populasi dan Sampel	49
Tabel 3.3 Jabaran Variabel, Sub Variabel, Indikator Variabel dan Nomor Butir.....	51
Tabel 3.4 Jabaran Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional	56
Tabel 3.5 Jabaran Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar.....	57
Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Reliabilitas Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar	59
Tabel 4.1 Jumlah dan Luas Ruang MTsN Malang I.....	69
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional	73
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar	76
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar.....	77
Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas Variabel Kecerdasan Emosional	80
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas Variabel Kemandirian Belajar	80
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas.....	81
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Konseptual Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS	38
Gambar 2.2 Paradigma Penelitian	43
Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional	75
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar	76
Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	78
Gambar 4.4 Catterplot.....	79



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat Izin Penelitian Fakultas untuk Sekolah
2. Lampiran II : Surat Izin Penelitian Fakultas kepada Kemenag
3. Lampiran III : Surat Izin Rekomendasi Penelitian dari Kemenag
4. Lampiran IV : Surat Keterangan selesai meneliti dari sekolah
5. Lampiran V : Bukti Konsultasi
6. Lampiran VI : Angket Siswa Uji Coba
7. Lampiran VII : Angket Siswa Penelitian
8. Lampiran VIII : Data Siswa Kelas VIII (Sampel)
9. Lampiran IX : Data Siswa Kelas VIII (Uji Coba)
10. Lampiran X : Data Nilai Siswa
11. Lampiran XI : Data SPSS Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas X-1
12. Lampiran XII : Data SPSS Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas X-2
13. Lampiran XIII : Data SPSS Hasil Uji Normalitas
14. Lampiran XIV : Data SPSS Hasil Uji Heterokedasititas
15. Lampiran XV : Data SPSS Hasil Uji Linearitas
16. Lampiran XVI : Data SPSS Hasil Uji Multikolinieritas
17. Lampiran XVII : Data SPSS Hasil Uji T dan Uji F
18. Lampiran XVIII : Data Mentah Kecerdasan Emosional
19. Lampiran XIX : Data Mentah Kemandirian Belajar
20. Lampiran XX : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian.....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
G. Originalitas Penelitian	9
H. Definisi Operasional.....	12
I. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Kecerdasan Emosional	15
a. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	15
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	16
c. Komponen Kecerdasan Emosional	17
2. Kemandirian Belajar	20
a. Pengertian Kemandirian Belajar	20

b. Ciri – ciri Kemandirian Belajar.....	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	24
3. Prestasi Belajar	25
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	25
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	27
4. Ilmu Pengetahuan Sosial	28
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	28
b. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ..	31
c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	32
5. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar	34
a. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar	34
b. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar.....	35
c. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar	36
6. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam	38
7. Kemandirian Belajar dalam Perspektif islam.....	41
B. Kerangka berfikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	44
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
C. Variabel Penelitian	45
D. Populasi dan Sampel	45
E. Data dan Sumber Data	48
F. Instrumen Penelitian	49
G. Teknik Pengumpulan Data.....	52
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	53
I. Analisis Data	59
J. Prosedur Penelitian	65
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Penelitian	66
1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	66
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	72
1. Deskripsi Tingkat Kecerdasan Emosional	72
2. Deskripsi Tingkat Kemandirian Belajar	75
3. Deskripsi Tingkat Prestasi Belajar	76
C. Pengujian Hipotesis.....	78
1. Uji Asumsi Klasik.....	78
a. Uji Normalitas	78
b. Uji Heterokedasititas	78
c. Uji Linearitas.....	79

d. Uji Multikolinearitas	80
2. Uji Hipotesis	81
a. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar.....	81
b. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar.....	83
c. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar	84
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	86
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar.....	88
B. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar	92
C. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTs N Malang 1.....	95
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101

ABSTRAK

Afni, Neli, Filhi Lijulli.2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Negeri Malang 1. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr.H.Wahid Murni, M.Pd, Ak.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan proses pembelajaran. Penilaian terhadap prestasi belajar memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang telah berjalan. Prestasi belajar dapat dilihat melalui skor atau nilai setelah siswa mengerjakan suatu tes atau ulangan. Prestasi belajar setiap siswa berbeda karena dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu diantaranya kecerdasan emosional dan .

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Negeri Malang 1, (2) menjelaskan pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Negeri Malang 1, (3) menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Negeri Malang 1

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungandan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket yang dipersepsikan pada siswa untuk mengetahui kecerdasan emosional dan kemandirian belajar. Instrument yang juga digunakan adalah dokumen yang dipergunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Negeri Malang 1 yang ditunjukkan dengan $t_{tabel} > t_{hitung} (2,004045 > -1,746)$. (2) kemandirian belajar tidak berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1 yang ditunjukkan dengan $t_{tabel} > t_{hitung} (2,004045 > 1,373)$. (3) kecerdasan emosional dan kemandirian belajar tidak berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1 yang ditunjukkan dengan $F_{tabel} > F_{hitung} (3,164993 > 1,586)$ dengan signifikansi $0,214 (\alpha = 0,05)$.

ABSTRACT

Afni, Neli, Filhi Lijulli. 2017. Title : “ The Influence of Emotional Intelligence and Learning Independence toward academic achievement of social science subject of eighth grade Students at Public Islamic Junior High School (MTs N) Malang 1. Thesis, Program studies of Social Science Education, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Science, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Wahid murni, M.Pd. Ak

Keywords : Emotional Intelligence, Learning Independence, and Academic Achievement

Academic achievement is the ability of students in completing the learning process. Assessment of academic achievement has a goal to know the learning process that has been running. Academic achievement can be seen through scores or values after doing a test. Academic achievement of each student is different because it is influenced by many factors, such as emotional intelligence and learning independence.

The purposes of this research are to (1) describe the influence of Emotional Intelligence toward academic achievement of social science subject of eighth grade Students at Public Islamic Junior High School (MTs N) Malang 1 (2) describe the influence of Learning Independence toward academic achievement of social science subject of eighth grade Students at Public Islamic Junior High School (MTs N) Malang 1 (3) describe the influence of Emotional Intelligence and Learning Independence toward academic achievement of social science subject of eighth grade Students at Public Islamic Junior High School (MTs N) Malang 1.

In order to achieve the objectives above, it was used quantitative research approach with correlational research type to find out the relationship of how closely and mean of the relationship. The instruments used questionnaire that were perceived to the students to know emotional intelligence and learning independence. Instruments also used a document that was used to determine student academic achievement. The analysis used multiple linear regression analysis, t test, and F test.

The research results showed that (1) emotional intelligence had no significant positive effect toward academic achievement of social science subject of eighth grade Students at Public Islamic Junior High School (MTs N) Malang 1. It was shown by $t_{table} > t_{count}$ ($2,004045 > -1,746$). (2) Learning Independence had no significant positive. It was shown by $t_{table} > t_{count}$ ($2,004045 > 1,373$). (3) Emotional Intelligence and Learning Independence had no the significant positive effect toward academic achievement of social science subject of eighth grade Students at Public Islamic Junior High School (MTs N) Malang 1. It was shown $F_{table} > F_{count}$ ($3,164993 > 1,586$) with significance of 0,214 ($\alpha = 0,05$).

مستخلص البحث

افني, نيلي, فيلحي ليجولي 2017. تأثير الذكاء العاطفي و المستقل التعلم على الإنجاز التعليم العلوم الاجتماعية الطلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية بمالانج 1 . البحث الجامعي , قسم تعليم العلوم الاجتماعية, كلية علوم التربية والتعليم, جامعة مولانا مالك ابراهيم الاسلامية الحكومية بمالانج, الدكتور واحد مورني الحاج الماجستير

الكلمات الرئيسية : الذكاء العاطفي, و التعلم المستقل , التحصيل التعلم

التحصيل التعلم هو قدرة الطالب على إكمال عملية التعلم. التقييم على التحصيل الدراسي لديه الهدف إلى تحديد مدى عملية التعلم. يمكن ان ينظر الانجاز التعلم من خلال عشرات أو الدرجات كما يعمل الطلاب على اختبار أو الامتحان. تحقيق التعلم لكل طالب المختلف لأنه يتأثر بعوامل كثيرة، مثل الذكاء العاطفي و التعلم يهدف هذا البحث : (1) لشرح تأثير الذكاء العاطفي على الإنجاز التعليم العلوم الاجتماعية الطلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية بمالانج 1 (2) لشرح تأثير المستقل التعلم على الإنجاز التعليم العلوم الاجتماعية الطلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية بمالانج 1 (3) شرح تأثير الذكاء العاطفي و المستقل التعلم على الإنجاز التعليم العلوم الاجتماعية الطلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية بمالانج 1

لتحقيق الهدف المذكور أعلاه، استخدم منهج البحث الكمي مع نوع البحث التلازمي، يعنى هدف البحث إلى اكتشاف العلاقة ، وكم من اهمية العلاقات. تستخدم الاداة البحث الاستبيان التي فيها الطلاب ليعرفون الذكاء العاطفي والمستقل التعلم. الصك يستخدم أيضا الوثيقة لتحديد الإنجاز التعلم. تحليل البيانات في هذا البحث يستخدم تحليل الانحدار الخطي المتعدد، اختبار ت واختبار ف

ظهرت نتائج البحث هي : (1) الذكاء العاطفي لا يؤثر على الإنجاز التعليم العلوم الاجتماعية الطلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية بمالانج 1، الذي يشرح جدول أكبر من ت حساب (2,004045 > -1,746). (2) المستقل التعلم لا تؤثر لا يؤثر على الإنجاز التعليم العلوم الاجتماعية الطلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية بمالانج 1، الذي يشرح أن ت جدول أكبر من ت حساب (2,004045 > 1,373). (3) الذكاء العاطفي و المستقل التعلم يؤثران على الإنجاز التعليم العلوم الاجتماعية الطلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية بمالانج 1، الذي يشرح ان ت جدول أكبر من ت حساب (3,164993 > 1,586). مع اهمية (0,05=α)0,214

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa duduk di bangku sekolah menengah pertama anak memasuki masa remaja yaitu masa peralihan dimana seseorang sudah tidak dapat dikatakan sebagai anak-anak dan belum pula menjadi orang dewasa. Disini emosi anak tumbuh dan berkembang belum stabil. Anak masih sering terombang-ambing oleh lingkungannya. Oleh karena itu emosi yang dimiliki setiap anak akan berbeda. Mayoritas orang mengatakan anak cerdas yaitu anak yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi padahal kecerdasan intelektual belum pasti menghasilkan prestasi belajar yang baik. Karena jika kecerdasan tersebut tidak diasah dengan kebiasaan untuk belajar akan sulit untuk menghasilkan prestasi belajar yang bagus. Kemampuan untuk melakukan kebiasaan belajar termasuk dalam kecerdasan emosional. Sehingga selain faktor kecerdasan intelektual yang tinggi untuk menghasilkan prestasi belajar yang bagus, harus pula memiliki kecerdasan emosional. Dimana kecerdasan emosional ini sangat mempengaruhi prestasi belajar anak. Anak yang memiliki kecerdasan emosional rendah masih dikuasai oleh nafsu dan egonya. Sehingga anak tersebut malas untuk belajar dan akhirnya prestasi belajarnya kurang memuaskan. Sebaliknya anak yang kecerdasan emosionalnya baik akan mampu mengatur dirinya kapan waktu untuk belajar, sanggup melawan nafsu dan egonya. Dengan demikian prestasi belajarnya akan memuaskan.

Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal padahal diperlukan pula bagaimana mengembangkan kecerdasan emosi seperti: ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi. Saat ini begitu banyak orang berpendidikan yang tampak begitu menjanjikan, mengalami kemandekan dalam kariernya. Lebih buruk lagi, mereka tersingkir akibat rendahnya kecerdasan emosi.¹ Penelitian yang dilakukan oleh Faya Sukma Putri menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.

Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri. Seringkali orang menyalahartikan belajar mandiri sebagai belajar sendiri. Kemandirian adalah perilaku peserta didik dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Kemandirian belajar merupakan tuntutan utama siswa dalam belajar supaya siswa dapat menyelesaikan tugas, percaya dengan kemampuan sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain.

Hasil penelitian sebelumnya, Sulis Priyanto adalah bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Belajar dalam pengertian yang paling umum, adalah setiap perubahan perilaku yang diakibatkan pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Oleh karena manusia bersifat dinamis dan terbuka terhadap berbagai bentuk perubahan yang dapat

¹Ary agustian ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient*(Jakarta:Arga,2005), hlm.41

terjadi pada dirinya dan pada lingkungan sekitarnya maka proses belajar akan selalu terjadi tanpa henti dalam kehidupan manusia. Dalam pandangan sebagian ahli psikologi kognitif, proses belajar bahkan terjadi secara otomatis tanpa memerlukan adanya motivasi.

Dalam pengertian lebih spesifik, belajar didefinisikan sebagai akuisisi atau perolehan pengetahuan dan kecakapan baru. Pengertian inilah yang merupakan tujuan pendidikan formal di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki program terencana, tujuan instruksional yang konkret, dan diikuti oleh para siswa sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis. Dalam hal ini, pengertian prestasi akan keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan sebagainya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk memberikan kualitas atau mutu dalam proses dan output yang dihasilkan. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya prestasi yang diraih oleh siswa. Kemampuan, pemahaman, dan kualitas siswa dapat diketahui lewat prestasi belajar yang dimilikinya. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa akan mempengaruhi juga jalan untuk meniti masa depannya, misalnya ingin melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi atau langsung memasuki dunia kerja prestasi belajar tiap siswa dapat dilihat lewat nilai-nilai yang didapatkannya, seperti nilai ulangan harian, nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS). Nilai-nilai yang didapat merupakan hasil dari mereka belajar dan sejauh mana mereka memahami, menguasai dan

mengaplikasikannya dalam ujian yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Prestasi itu sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu meliputi kesehatan, kecerdasan atau intelegensi, cara belajar, bakat, minat dan motivasi, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu meliputi disiplin belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat²

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang selalu ditunggu dalam setiap akhir proses pembelajaran. Agar prestasi belajar memuaskan harus diketahui faktor-faktor yang menjadikannya memuaskan salah satunya yang menentukan adalah kecerdasan emosional peserta didik dan kemandirian belajar. Dapat dipastikan kecerdasan emosional yang dimiliki setiap siswa bisa mempengaruhi prestasi belajar. Dimungkinkan juga bahwa kemandirian belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dari sini peneliti ingin melakukan penelitian secara langsung pada siswa kelas VIII MTs.N Malang 1.

²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*(Jakarta:Rineka Cipta,2010), hlm.25

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang penelitian masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1?
2. Apakah kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1 ?
3. Apakah kecerdasan emosional dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs.Negeri Malang1 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah

1. Untuk menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs.N Malang 1
2. Untuk menjelaskan pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs.N Malang 1
3. Untuk menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs.N Malang1

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis yang berdasarkan pertimbangan kontekstual dan konseptual dan manfaat praktis digunakan untuk perbaikan bagi sekolah yang bersangkutan. Manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian tentang wawasan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar. Selain itu agar prestasi belajar siswa meningkat.

2. Manfaat praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut.

a. Bagi peneliti

Penelitian ini menarik sekali bagi peneliti. Dapat memberikan wawasan dan pengalaman tersendiri bagi peneliti secara langsung.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam melihat prestasi belajar salah satunya lewat kecerdasan emosional dan kemandirian belajar. Dapat mengenali dan mengetahui karakter emosional setiap siswa

c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengenali kecerdasan emosional dirinya dan mendorong siswa agar dapat belajar secara mandiri. Dapat menjadikan siswa lebih rajin dalam belajar.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. H_0 : Kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1
 H_a : Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1
2. H_0 : Kemandirian belajar tidak berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1
 H_a : Kemandirian belajar berpengaruh positif signifikan terhadap Prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1
3. H_0 : Kecerdasan emosional dan kemandirian belajar tidak berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1
 H_a : Kecerdasan emosional dan kemandirian belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ini digunakan untuk membatasi fokus variabel penelitian.

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jabaran Variabel, Sub Variabel dan Indikator

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Kecerdasan Emosional (Daniel goleman. Kecerdasan Emosional. 1999:45)	Mengenal emosi diri	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui apa yang dirasakan Memandu pengambilan keputusan sendiri Memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat
		Mengelola emosi	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal emosi dengan baik sehingga berdampak positif pada tugas Sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran Mampu pulih kembali dari tekanan emosi
		Memotivasi diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran Membantu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif Bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi
		Mengenal emosi orang lain	<ul style="list-style-type: none"> Dapat merasakan yang dirasakan oleh orang lain Mampu memahami perspektif orang lain Menumbuhkan hubungan saling percaya Menyelaraskan diri dengan berbagai macam orang
		Membina hubungan	<ul style="list-style-type: none"> Cermat membaca situasi dan jaringan sosial Berinteraksi dengan lancar

			<ul style="list-style-type: none"> • Bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan serta untuk bekerja sama dan bekerja tim
2	Kemandirian Belajar (Haris mujiman. Manajemen pelatihan berbasis belajar mandiri. 2007:1-2)	Belajar aktif	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pembelajar • Persistensi • Keterarahan
		Motif untuk menguasai sesuatu Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi belajar tinggi • Kreativitas untuk mencapai tujuan
		Inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk menemukan dan meneliti • Memiliki dedikasi bergairah secara aktif dalam melaksanakan tugas
		Kebebasan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bebas menentukan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar

G. Originalitas Penelitian

Penelitian tentang kaitan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sehingga demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian - penelitian sebelumnya.

Sulis Priyanto (2012) bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika (2) pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika (3) ada tidaknya pengaruh

bersama antara kemandirian dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambu tahun ajaran 2012/2013 dengan Teknik analisis data regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa (2) Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa (3) Terdapat pengaruh bersama antara kemandirian dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa

Febriana Eka Fudayanti (2011) bertujuan untuk mengetahui pengaruh sumber belajar dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X. penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X MAN 1 Pati dengan teknik analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh sumber belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X MAN 1 Pati tahun 2009/2010 secara parsial maupun simultan.

Faya Sukma Putri (2013) bertujuan untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional dan kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap prestasi belajar baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Magelang Tahun Ajaran 2011/2012. Dengan teknik analisis data regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Magelang baik secara simultan maupun parsial.

Dari pembahasan penelitian terdahulu di atas dapat dilihat perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya pada tabel 1.2 di bawah ini :

Tabel 1.2 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Argumentasi
1	Sulis Priyanto Pengaruh Kemandirian dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika	Memiliki satu variabel bebas yang sama yaitu kemandirian belajar siswa, memiliki satu variabel terikat yang sama yaitu prestasi belajardan memiliki indikator yang sama yaitu kebebasan	Memiliki Variabel bebas yang berbeda yaitu gaya belajar dan variabel terikatnya terhadap prestasi belajar matematika, memiliki indikator yang berbeda yaitu percaya dengan kemampuan sendiri dan tidak bergantung pada orang lain	Secara keseluruhan hasil penelitian terdahulu memang terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar dan juga terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. Letak titik perbedaan dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar mata pelajaran IPS
2	Febriana Eka Fudayanti Pengaruh sumber belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XMAN 1 Pati	Memiliki satu variabel bebas yang sama yaitu kemandirian belajar dan variabel terikat yang sama yaitu prestasi belajar. Indikator yang sama yaitu inisiatif dan kreativitas	Memiliki Variabel bebas yang berbeda yaitu sumber belajar dan variabel terikatnya terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X, disamping itu memiliki indikator yang berbeda. Sebagai berikut: memiliki hasrat bersaing	

			untuk maju, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas - tugasnya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.	
3	Faya Sukma Putri Pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang	Memiliki satu variabel bebas yang sama yaitu kecerdasan emosional dan variabel terikat yang sama yaitu prestasi belajar dan penelitian ini semua indikatornya sama	Memiliki variabel bebas yang berbeda yaitu kepercayaan diri dan variabel terikatnya terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi	

H. Definisi Operasional

1. Kecerdasan emosional adalah kemampuan atau kelebihan yang dimiliki seseorang berkaitan dengan pemahaman emosi pada diri sendiri mengetahui apa yang dirasakannya, mampu mengelola emosinya dengan baik, memotivasi diri sendiri setelah mengalami kegagalan, mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain dan mampu membina hubungan sehingga dapat berinteraksi dan beradaptasi dengan mudah.
2. Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang tidak mengandalkan orang lain. Bukan berarti tidak memerlukan orang lain. Mandiri belajar artinya sama dengan kebebasan peserta didik dalam menentukan sesuatu yang

berkaitan dengan kegiatan belajar. Mengerjakan kewajibannya sebagai peserta didik tanpa harus ada perintah terlebih dahulu, memiliki motivasi belajar yang tinggi dan memiliki inisiatif.

3. Prestasi belajar adalah hasil akhir yang dicapai oleh peserta didik berkenaan dengan proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Hasil tersebut berupa nilai dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dengan cara melihat rata - rata nilai setiap peserta didik untuk diambil hasil atau kesimpulan atas prestasi belajar yang dicapainya. Namun prestasi belajar yang diambil dalam penelitian ini adalah hanya dari aspek kognitif.

Ketiga variabel di atas selanjutnya dijabarkan ke dalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Indikator variabel X kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dan Y prestasi belajar.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini akan dijabarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Yang memuat latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek atau masalah yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya. Yang memuat landasan teori dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pokok-pokok bahasan pada metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini mencakup diantaranya lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA

Dalam bab ini akan disajikan uraian yang terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4 mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Pada bab VI atau bab terakhir dari skripsi dimuat dua hal pokok yakni kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Pengertian cerdas secara etimologi berarti perkembangan akal dan budinya. Secara terminologi pengertian kecerdasan adalah kapasitas umum dari seorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan-kebutuhan baru, keadaan ruhaniah secara umum yang dapat disesuaikan dengan problema-problema dan kondisi-kondisi yang baru di dalam kehidupan.³

Goleman mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional merupakan jembatan antara yang kita ketahui dan lakukan, akan semakin terampil melakukan apapun yang kita ketahui benar. *Emotional Quotient*, yang beberapa pakar menyebutnya sebagai "*Intelligent Quotient sosial*", adalah kemampuan untuk memahami dan bertindak bijaksana dalam menghadapi atau berhubungan dengan orang lain. *Emotional Quotient* ini terkait erat dengan otak kanan. Hal-hal seperti emosi, daya kreasi atau empati bertempat di belahan otak yang satu ini.

Untuk mencapai kesuksesan hidup orang tidak butuh *Intelligent Quotient* tinggi tapi justru butuh *emotional quotient* yang

³Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis dan Fenomena*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group,2007), hlm. 125

tinggi. Contohnya, orang yang cerdas bukan main tetapi mudah putus asa dan tidak mampu berempati pada orang lain cenderung dijauhi lingkungan sosialnya. Meskipun pintar sekalipun, tetapi judes, pasti tidak ada yang menyukainya. Sementara orang ber *Intelligent Quotient* biasa-biasa saja tetapi sanggup bergaul sehat, tidak kuper dan tidak pula kebablasan, umumnya lebih berhasil dalam hidupnya. Maraknya tawuran pelajar salah satunya karena siswa kurang terlatih keterampilan emosionalnya sehingga kesulitan menerima perbedaan dan tidak mudah bertoleransi dengan orang lain.⁴

Saloney dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan emosi sendiri dan orang lain, serta menggunakan emosi-emosi itu untuk memandu pikiran dan tindakan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional menurut

Goleman ada dua faktor antara lain:

1). Faktor Internal.

Faktor internal adalah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses

⁴Hariwijaya, *Tes EQ Tes Kecerdasan Emosional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 7-12

kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup didalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

2). Faktor Eksternal.

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal meliputi: 1) Stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi dan 2) Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosional. Objek lingkungan yang melatarbelakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan.⁵

c. Komponen Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman mengungkapkan, bahwa ada lima wilayah kecerdasan emosi yakni:

- 1). Kemampuan seseorang untuk mengenali emosi pribadinya sehingga tahu kelebihan dan kekurangannya
- 2). Kemampuan seseorang untuk mengelola emosi tersebut
- 3). Kemampuan seseorang untuk memotivasi dan memberikan dorongan untuk maju kepada diri sendiri.

⁵Sukma Putri Faya, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Is Sma Negeri 3 Magelang", Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013

4). Kemampuan seseorang untuk mengenal emosi dan kepribadian orang lain

5). Kemampuan seseorang untuk membina hubungan dengan pihak lain secara baik. Jika kita memang mampu memahami dan melaksanakan kelima wilayah utama kecerdasan emosi tersebut, maka semua perjalanan bisnis atau karier apapun yang kita lakukan akan lebih berpeluang berjalan mulus.

Daniel Goleman telah mengadaptasi model kecerdasan emosional Salovey dan Mayer kedalam sebuah versi. Adaptasi Goleman meliputi kelima dasar kecakapan emosi dan sosial berikut :

- 1). Kesadaran diri : mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri; memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
- 2). Pengaturan diri : mengangani emosi kita sedemikian baik sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas; peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran ; mampu pulih kembali dari tekanan emosi
- 3). Motivasi : menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

4). Empati : merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami pespektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

5). Keterampilan sosial : menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial; berinteraksi dengan lancar; menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan serta untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.

Keterampilan emosional mencakup identifikasi atau mengenali nama-nama orang, mengungkapkan emosi, menilai intensitas emosi, menunda atau menahan stress atau tekanan lingkungan dan mengetahui perbedaan emosi.

Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda , tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik. Banyak orang yang cerdas , dalam arti terpelajar tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi ternyata bekerja menjadi bawahan orang ber *Intelligent Quotient* lebih rendah tetapi unggul dalam kecerdasan emosi. Kecerdasan emosional tumbuh seiring pertumbuhan seseorang sejak lahir hingga meninggal dunia. Pertumbuhan *Emotional Quotient* dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga, dan contoh-contoh yang didapat seseorang sejak lahir dari orang tuanya. Kecerdasan emosi menyangkut banyak aspek penting yaitu: kemandirian, kemampuan menyesuaikan

diri agar disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, empati (memahami orang lain secara mendalam), mengungkapkan dan memahami emosi, mengendalikan amarah, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat⁶

2. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mandiri adalah "berdiri sendiri". Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

Kemandirian belajar sangat terkait pada pengertian "mandiri" itu sendiri. Para pelajar yang memiliki tipe seperti ini "mengatur diri sendiri" memerintah diri sendiri. Mereka mengambil keputusan sendiri dan menerima tanggungjawab untuk itu. Pola belajar mereka juga diatur. Maksudnya disesuaikan dan dilaksanakan dalam kaitannya dengan sesuatu yang lain. Mereka mengatur, menyesuaikan tindakan mereka untuk mencapai tujuan penting tertentu.

⁶Hariwijaya, *Tes EQ Tes Kecerdasan Emosional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006). hlm7-12

Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pembelajar sendiri.

Penjelasan :

- 1). Kegiatan belajar aktif merupakan kegiatan belajar yang memiliki ciri keaktifan pembelajar, persistensi, keterarahan, dan kreativitas untuk mencapai tujuan.
- 2). Motif untuk menguasai sesuatu kompetensi adalah kekuatan pendorong kegiatan belajar secara internal, persisten, terarah dan kreatif.
- 3). Kompetensi adalah pengetahuan atau keterampilan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah
- 4). Dengan pengetahuan yang telah dimiliki pembelajar mengolah informasi yang diperoleh dari sumber belajar sehingga menjadi pengetahuan ataupun keterampilan baru yang dibutuhkannya.
- 5). Tujuan belajar hingga evaluasi hasil belajar, ditetapkan sendiri oleh pembelajar, sehingga ia sepenuhnya menjadi pengendali kegiatan belajarnya.⁷

⁷Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 1-2.

b.Ciri – ciri Kemandirian Belajar

Pada hakikatnya, kemandirian belajar lebih menekankan pada caraindividu untuk belajar tanpa tergantung orang lain, tanggung jawab dan mampu mengontrol dirinya sendiri. Belajar mandiri menurut Haris Mudjiman juga disebut sebagai belajarnya orang dewasa, karena cara belajarnya secara mandiri.

Adapun ciri-ciri kemandirian belajar menurut Laird diantaranya terdiri dari

- 1). Kegiatan belajar mengarahkan diri sendiri atau tidak tergantung pada orang lain
- 2).Mampu menjawab pertanyaan saat pembelajaran bukan karena bantuan guru atau lainnya
- 3). Lebih suka aktif daripada pasif
- 4). Memiliki kesadaran apa yang harus dilakukan
- 5). Evaluasi belajar dilaksanakan bersama-sama
- 6). Belajar dengan mengaplikasikan (action)
- 7). Pembelajaran yang berkolaborasi artinya memanfaatkan pengalaman dan bertukar pengalaman
- 8). Pembelajaran yang berbasis masalah dan selalu mengharapkan manfaat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

Selain itu, belajar pendidikan orang dewasa juga disebutkan oleh Endang Poerwanti dan Nur Widodo dimana inti ciri-cirinya hampir sama dengan apa yang dikatakan oleh Haris Mujiman. Adapun ciri- ciri

tersebut yaitu, bahwa belajar merupakan kumpulan dari orang yang aktif berkegiatan, terdapatnya rasa saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan, percaya diri, suasana belajar yang kondusif dan adanya keterbukaan, memperbolehkan berbuat kesalahan, serta adanya evaluasi bersama dan sendiri.

Belajar mandiri juga bisa diartikan belajar yang tidak bergantung pada orang lain, percaya diri dan tanggung jawab. Selain dari pada itu, disebutkan juga bahwa dalam belajar mandiri perlu adanya tugas-tugas yang memungkinkan siswa bekerja secara mandiri. Belajar mandiri dapat diperoleh melalui sumber-sumber, tempat, sarana, dan lingkungan lainnya. Kemandirian belajar penting guna tercapainya prestasi belajar siswa yang optimal. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang bagus akan lebih baik dalam proses belajarnya.⁸

Menurut Sardiman sebagaimana dikutip oleh Ida Farida Achmad menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu meliputi:

- 1). Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri
- 2). Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan
- 3). Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan
- 4). Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru

⁸Zona Sains Kita, *Kemandirian Belajar* (Zonasainskita.blogspot.com, diakses 27 Oktober 2016 Jam 20.20 WIB)

- 5). Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar
- 6). Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.⁹

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar

Menurut Muhammad Nur Syam, ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu sebagai berikut: Pertama, faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:

- 1). Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan
- 2). Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku
- 3). Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur)
- 4). Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga
- 5). Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban.

Kedua, faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi: potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang

⁹B.Johnson Elaine, *Contextual Teaching and Learning* (Bandung: Mizan Media Utama,2007), hlm. 71.

sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor internal siswa itu sendiri yang terdiri dari lima aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab, sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa seseorang memiliki kemandirian belajar apabila memiliki sifat Percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab.¹⁰

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Drs. Slameto merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹¹

Menurut Cronbach dalam Syaiful, belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Dengan demikian, bahwa belajar itu sebagai rangkaian

¹⁰Eka Fudayanti Febriana, "Pengaruh Sumber Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati tahun ajaran 2009/2010", Universitas Negeri Semarang, 2011

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 284.

kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.¹²

Witting mengatakan belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organism sebagai hasil pengalaman.¹³

Secara etimologi belajar adalah berusaha supaya memperoleh kepandaian. Menurut Muhibbin Syah belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsure yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Secara kuantitatif belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Sedangkan pengertian belajar secara kualitatif merupakan proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu.

Prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “ Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru ”.

Menurut Bloom bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotor.¹⁴ Namun dalam penelitian ini hanya mengambil prestasi belajar dari aspek kognitif.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 13.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 90.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang memuaskan sangat diharapkan oleh setiap siswa. Adapun untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan tidaklah mudah, karena hal itu disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua macam yaitu, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yaitu faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan (kelelahan, jasmani dan rohani). Faktor ekstern, merupakan faktor yang ada di luar individu, yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (berkaitan dengan proses pembelajaran, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, fasilitas sekolah, metode belajar dan tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).¹⁵

¹⁴ Sunarto. (2012). *Pengertian prestasi belajar*. Fasilitator idola (online). Tersedia: <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/> 31 Mei 2017

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.54-72.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Kata IPS merupakan kata yang sering di dengar dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Universitas. Namun, masyarakat umum hanya mengetahui IPS dari akronimnya saja yakni Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut pandangan orang awam, IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang di dalamnya mempelajari sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi. Akan tetapi definisi IPS tersebut masih sangat kurang sehingga perlu dijelaskan.

Pengertian IPS banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau *Social Studies*. Di sekolah-sekolah di Amerika pengajaran IPS dikenal dengan *Social Studies*. Istilah IPS merupakan terjemahan dari *Social Studies*, sehingga IPS dapat diartikan sebagai “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mempelajari masyarakat, guru dapat mengkaji dari perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, pemerintahan dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh gambaran yang luas tentang IPS maka perlu mengerti tentang beberapa pengertian tentang *Social Studies* dan pengertian IPS yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Edgar B Wesley menyatakan bahwa *social studies are the social sciences simplified for paedagogical purpose in school. The*

social studies consist of Geography, History, Economic, Sociology, Civics and various combination of these subjects.

Jhon Jarolimek mengemukakan bahwa *The social studies as part of elementary school curriculum draw subject-matter content from the Social Science, History, Sociology, Political Science, Social Psychology, Philosophy, Antropology, and Economic. The social studies have been defined as “those portion of the social science selected for instructional purposes”.*

Demikian beberapa pengertian yang dikembangkan di Amerika Serikat oleh beberapa tokoh pendidikan terkenal. Pengembangan IPS di Indonesia banyak mengambil ide-ide dasar dari pendapat-pendapat yang dikembangkan di Amerika tersebut. Tujuan, materi dan penegasannya dikembangkan sendiri sesuai dengan tujuan nasional dan aspirasi masyarakat Indonesia. Hal ini didasarkan pada realitas, gejala dan masalah sosial yang menjadi kajian IPS yang tidak sama dengan negara lain. Setiap negara memiliki perkembangan dan model pengembangan *Social Studies* yang berbeda.

Berikut pengertian IPS yang dikembangkan oleh beberapa ahli pendidikan dan IPS di Indonesia.

- 1). Moeljono Cokrodikardjo dalam Sudrajat mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan intergrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni Sosiologi, Antropologi Budaya, Psikologi, Sejarah, Geografi,

Ekonomi, Ilmu Politik dan Ekologi Manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

- 2). S. Nasution dalam Sudrajat mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fungsi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek seperti Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Antropologi dan Psikologi Sosial.
- 3). Tim IKIP Surabaya dalam Sudrajat mengemukakan bahwa IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah human relationship hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah.

IPS bukan ilmu sosial dan pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik dari pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi dan tidak menekankan pada aspek teoretis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang berbobot keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Mempelajari masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan

sekitar sekolah serta dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Siswa yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan masa lampau umat manusia.¹⁶

b. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- 1). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- 2). Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3). Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4). Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar

¹⁶Kurikulum. 2006. Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS). Jakarta : Balitbang Depdiknas

survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Sama halnya tujuan dalam bidang-bidang yang lain, tujuan pembelajaran IPS bertumpu pada tujuan yang lebih tinggi. Secara hirarki, tujuan pendidikan nasional pada tataran operasional dijabarkan dalam tujuan institusional tiap jenis dan jenjang pendidikan. Selanjutnya pencapaian tujuan institusional ini secara praktis dijabarkan dalam tujuan kurikuler atau tujuan mata pelajaran pada setiap bidang studi dalam kurikulum, termasuk bidang studi IPS. Akhirnya tujuan kurikuler secara praktis operasional dijabarkan dalam tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran.

Sub bahasan ini dibatasi pada uraian tujuan kurikuler bidang studi IPS. Tujuan kurikuler IPS yang harus dicapai sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut:

- 1).Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat;
- 2).Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat;
- 3).Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian;

- 4).Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan; dan
- 5).Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu dan teknologi.

Kelima tujuan di atas harus dicapai dalam pelaksanaan kurikulum IPS di berbagai lembaga pendidikan dengan keluasan, kedalaman dan bobot yang sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan yang dilaksanakan.¹⁷

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut yaitu:

¹⁷Daldjoeni, N..Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial. (Bandung: Alumni, 1992).hlm.12

Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

- 1) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 2) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 3) Menaruh perhatian dan isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.¹⁸

5. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar

a. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil akhir dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Prestasi belajar sangat penting untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara maksimal. Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu

¹⁸Sudrajat, Akhmad. 2008. *Panduan Pengembangan IPS Terpadu*. (PT.Raja grafindo karya) hlm 57

faktor yang datang dari dalam diri individu siswa dan yang kedua faktor yang datang dari luar individu siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa, menurut Faya Sukma Putri yaitu ada pengaruh positif kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar.

Daniel Goleman mengatakan bahwa untuk mencapai kesuksesan hidup orang tidak butuh kecerdasan intelektual tinggi tapi justru butuh kecerdasan emosional yang tinggi. Contohnya, orang yang sangat cerdas tetapi mudah putus asa dan tidak mampu berempati pada orang lain cenderung dijauhi lingkungan sosialnya. Meskipun pintar sekalipun, tetapi apatis, pasti tidak ada yang menyukainya. Sementara orang memiliki kecerdasan intelektual tinggi biasa-biasa saja tetapi sanggup bergaul sehat, tidak kurang pergaulan dan tidak pula kebablasan, umumnya lebih berhasil dalam hidupnya.¹⁹

b. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar

Kemandirian belajar memiliki ciri-ciri salah satunya yaitu menurut Sardiman memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Haris Mujiman “Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai

¹⁹Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm..45.

sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan sendiri oleh siswa.²⁰

Menurut Abu Ahmadi “Kemandirian Belajar adalah sebagai belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain”. Siswa dituntut memiliki inisiatif, keaktifan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan Prestasi Belajar.²¹

Demikian pula dengan belajar IPS di MTs Negeri Malang 1. Dalam hal proses belajar mengajar termasuk belajar mata pelajaran IPS di MTs Negeri Malang 1 kemandirian belajar sangat menentukan prestasi belajar. Bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan oleh guru, namun jika kemandirian belajar siswa kurang atau tidak ada maka akibatnya belajarnya tidak akan tercapai atau rendah. Oleh karena itu dapat dikemukakan ada pengaruh antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran IPS di MTs Negeri Malang 1, sehingga apabila kemandirian belajar siswa tinggi, akan dapat diharapkan prestasi belajarnya tinggi, demikian sebaliknya.

c. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (intenal) maupun dari luar siswa

²⁰Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 1-2.

²¹Abu ahmadi, *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses* (Solo: CV Aneka, 1993), hlm.28.

(eksternal). Faktor internal antara lain terdiri dari sikap, minat, bakat, intelegensi, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

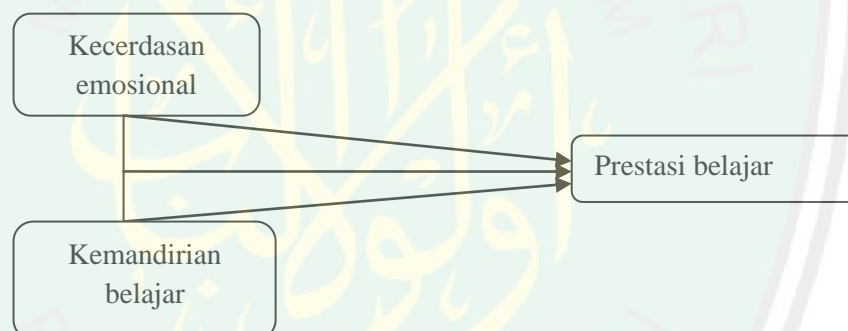
Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Dimana setiap siswa memiliki kecerdasan emosional yang berbeda. Dengan tidak samanya kecerdasan emosional yang dimiliki setiap siswa, hal tersebut dapat mempengaruhi semangat nya untuk belajar. Siswa yang dapat mengendalikan emosinya dengan baik akan dapat mengatur sikap nya terhadap orang lain. Hal tersebut dapat dijadikan pedoman untuk mengukur nilai afektif siswa. Demikian juga dapat dikatakan bahwa siswa yang pandai mengatur emosionalnya dapat belajar dengan teratur.

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar selanjutnya yaitu kemandirian belajar. Kemandirian belajar dikatakan faktor internal karena keinginan untuk melakukan belajar disadari sendiri oleh siswa dan atas kemauannya sendiri tanpa mengharapkan perintah terlebih dahulu dari orang lain. Siswa dalam menunjang proses pembelajaran perlu memiliki kemandirian belajar yang tinggi, karena tidak semua siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi, terkadang dalam dalam satu kelas kemandirian belajar yang dimiliki berbeda-beda. Sedangkan kecerdasan emosional merupakan faktor yang penting dalam belajar, siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah akan

cenderung menjadi malas melakukan aktivitas belajar. Seorang siswa yang mempunyai kecerdasan intelegensi yang tinggi pun belum tentu mendapatkan prestasi belajar yang tinggi bila kecerdasan emosionalnya rendah atau kurang.

Penelitian ini mempunyai satu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) dimana kecerdasan emosional (X1) dan kemandirian belajar (X2) sebagai variabel indepen (bebas) dan prestasi belajar (Y) sebagai variabel dependent (terikat).

Berdasarkan teori di atas, maka dapat digambarkan model konseptual penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model konseptual pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS

6. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam

Kecerdasan merupakan anugerah dari Allah SWT yang tiada tandingannya. Allah SWT mengkaruniakan kecerdasan kepada manusia dengan tidak sia-sia. Manusia yang menggunakan kecerdasan yang dimilikinya dengan bijaksana maka akan mampu mengenali hakikat dirinya sendiri baik di mata Allah SWT maupun di mata sesama manusia. Kemampuan mengenali diri ini dapat dimengerti sebagai kecerdasan

emosional. Dalam Islam kecerdasan emosional berhubungan dengan apa yang dinamakan qalbu. Karena di qalbu inilah manusia dapat merasakan sesuatu yang menurutnya baik atau buruk. Kemudian dia melakukan atau bersikap baik atau buruk tergantung kata hatinya. Dari qalbu ini muncul emosi positif dan emosi negatif. Dalam pandangan Islam emosi positif itu qalbu yang damai, penuh rasa takut, tenang, berfikir dan mukmin. Sedangkan emosi negatif menurut pandangan Islam itu qalbu yang sewenang-wenang, sakit, melampaui batas, berdosa, terkunci dan tertutup. Emosi positif dan negatif tersebut keduanya ada di setiap qalbu manusia. Seseorang yang mampu mengelola kecerdasan emosionalnya dengan baik maka dia memiliki emosi yang positif sehingga sikap atau perbuatan yang tampak adalah kebaikan. Sebaliknya seseorang yang kecerdasan emosionalnya rendah akan mudah goyah dengan situasi lingkungan karena rendahnya kepercayaan diri dalam dirinya. Akibatnya mungkin saja suatu saat dapat berbuat kejahatan.

Di dalam Al-Qur'an, aktifitas kecerdasan emosional seringkali dihubungkan dengan qalbu. Qalbu memiliki daya-daya emosi (Al-Infli'aliy), yang menimbulkan daya rasa (Al-Syu'ur). Al-Thabathabai dalam Al-Mizan Tafsir al-Qur'an mengemukakan bahwa fungsi qalbu selain berdaya emosi juga berdaya kognisi (intuitif). Ma'an Ziyadah lebih lanjut menegaskan bahwa qalbu berfungsi sebagai alat untuk menangkap hal-hal yang doktriner (Al-I'tiqadiyah), memperoleh hidayah, ketakwaan, dan rahmah, serta mampu memikirkan dan merenungkan sesuatu. Kecerdasan emosional

adalah kecerdasan qalbu yang berkaitan dengan pengendalian nafsu-nafsu impulsif dan agresif. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk bertindak secara hati-hati, waspada, tenang, sabar dan tabah ketika mendapat musibah, dan berterima kasih ketika mendapat kenikmatan.²²

Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf : 179 yang berbunyi :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا
وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْإِطْرَاقِ
بَلْ هُمْ أَصْلٌ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

“Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai”.(Q.S Al-A'raf : 179)

Dalam ayat diatas sudah jelas Allah akan memasukkan orang-orang yang memiliki hati tetapi tidak difungsikan sebagaimana mestinya maka Allah akan memasukkan ke neraka Jahannam. Allah SWT memerintahkan untuk menjaga dan menggunakan hati, mata dan telinga

²²Mujid, dkk. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2001), hlm. 327-328.

untuk hal – hal yang baik. Menggunakan hati untuk berfikir, merenungkan ciptaan Allah SWT dan tidak berfikiran negatif termasuk kategori pengelolaan emosi yang baik. Jadi alangkah beruntungnya jika manusia itu mampu mengelola kecerdasan emosionalnya sehingga akan terhindar dari neraka Jahannam.

7. Kemandirian Belajar dalam Perspektif Islam

Belajar merupakan kewajiban setiap muslim apalagi islam sangat menganjurkan untuk belajar mandiri terutama bagi para pencari ilmu atau para pelajar karena akan semakin banyak dan cepat ilmu yang didapatkan . Belajar mandiri tidak hanya dapat diperoleh dari bangku sekolah saja tetapi sesungguhnya belajar itu didapatkan dari lingkungan dimana seseorang berinteraksi dengan memikirkan dan mempelajari fenomena penciptaan alam kerana dengannya manusia akan mengetahui bukti kebesaran dan kekuasaan Allah. Dengan begitu Allah akan semakin membukakan pintu - pintu kecerdasan untuknya.

Seperti dalam surat Ali Imron ayat 190 yang berbunyi sebagai berikut :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal” (Q.S Ali- Imron : 190).

Dalam islam pun terdapat satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar yaitu kekuatan iman dan taqwa. Kekuatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sangat mempengaruhi kemandirian belajarnya. Bagi anak yang mempunyai kepercayaan dan keyakinan yang kuat terhadap keimanan, mereka cenderung untuk memiliki kemandirian yang kuat

Suatu usaha menjadi muslim yang mandiri membutuhkan sebuah bekal yang banyak. Karena dia pasti akan mengalami suatu cobaan . Menjadi muslim yang mandiri adalah keinginan setiap muslim, dia dapat beribadah sesuai dengan contoh Nabi yang muncul dari kesadaran diri, serta ia dapat berfikir dengan landasan yang kuat sebagai hasil dari keilmuan yang dimilikinya.

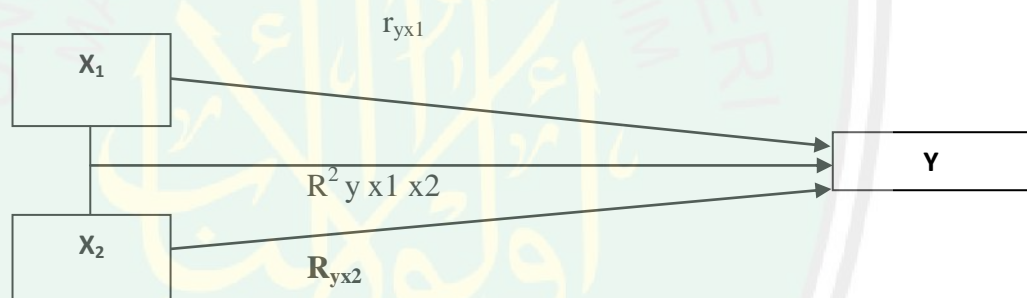
Seorang muslim yang mandiri akan membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan yang shalih dan dengannya dia mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Sehingga dia akan menjadi manusia yang mulia di sisi Allah. Di mata manusia dipandang sebagai orang yang berpendidikan dan memiliki prestasi yang tinggi.

B. Kerangka Berfikir

Setiap siswa memiliki kecerdasan emosional yang berbeda yang akan berdampak pada prestasi belajarnya. Kecerdasan emosional dapat meningkat maupun menurun hal itu dikarenakan kecerdasan emosional bukan merupakan bawaan dari lahir tetapi terbentuk melalui lingkungan saat ia berinteraksi dengan sesamanya.

Tidak semua siswa mandiri dalam belajar. Sebagian siswa bisa mengatur kegiatannya sendiri dan dapat bertanggungjawab akan tugas yang dimilikinya. Tetapi sebagian siswa lain kurang dapat mengatur belajarnya. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapainya.

Dari uraian tersebut, maka diduga bahwa kecerdasan emosional dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS. Hubungan tersebut diilustrasikan seperti paradigma penelitian seperti gambar sebagai berikut



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 = Kecerdasan emosional (variabel bebas)

X_2 = Kemandirian belajar (variabel bebas)

Y = Prestasi belajar (variabel terikat)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Malang 1 dengan alamat jalan Bandung nomor 7. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan kualitas sekolah yang favorit menjadi tujuan utama calon siswa lulusan sekolah dasar. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1 sedangkan objek penelitiannya adalah kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1. Untuk dapat menjelaskan hal tersebut dibutuhkan data berupa persepsi para siswa yang diperoleh melalui angket. Selanjutnya persepsi itu diolah dengan menggunakan angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan program statistik. Terkait dengan hal tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana pendekatan kuantitatif ini adalah penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.²³

Jenis penelitian di atas termasuk penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.12.

hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.²⁴ Penelitian ini hendak berusaha mencari korelasi antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel independen adalah :
(X1) Kecerdasan emosional
(X2) Kemandirian belajar
2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) yaitu suatu jawaban atas hasil dari perilaku yang dirangsang. Dalam hal ini yang menjadi variabel dependen adalah Y (Prestasi belajar).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.²⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII F – J di MTs Negeri Malang 1 tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 131 siswa

²⁴Ibid.,hlm. 207

²⁵Ibid.,hlm. 211

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII F – J MTs Negeri Malang 1

NO	KELAS	JUMLAH
1	Kelas VIII F	28
2	Kelas VIII G	25
3	Kelas VIII H	27
4	Kelas VIII I	25
5	Kelas VIII J	28
	TOTAL	133

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (asumsi-asumsi statistik), serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya. Apabila subjek kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10% -15% atau 20-25% atau lebih.²⁶

Memperhatikan pernyataan diatas, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 213.

sampel secara acak (Random Sampling). Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin)²⁷ sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi = 262 responden

d² = presisi (ditetapkan 10 % dengan tingkat kepercayaan 95 %)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{133}{(133).0,1^2 + 1} = \frac{133}{2,33} = 57$$

Dengan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel yaitu siswa kelas VIII sebagai berikut.

$$\text{Kelas VIII F} = \frac{28}{133} \times 57 = 12 \text{ responden}$$

$$\text{Kelas VIII G} = \frac{25}{133} \times 57 = 11 \text{ responden}$$

$$\text{Kelas VIII H} = \frac{27}{133} \times 57 = 12 \text{ responden}$$

$$\text{Kelas VIII I} = \frac{25}{133} \times 57 = 11 \text{ responden}$$

$$\text{Kelas VIII J} = \frac{28}{133} \times 57 = 12 \text{ responden}$$

²⁷Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Sosial, Komunikasi dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 65.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuatkan seperti pada tabel sebagai berikut

Tabel 3.2 Jumlah Populasi dan Sampel

NO	KELAS	POPULASI	SAMPEL
1	VIII F	28	12
2	VIII G	25	11
3	VIII H	27	12
4	VIII I	25	11
15	VIII J	28	12
	TOTAL	133	58

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angket, symbol, kode, dan lain-lain.²⁸

Jenis data yang diperlukan adalah sebagai berikut : Data menurut jenisnya, peneliti menggunakan data subyek yakni jenis data penelitian yang dilaporkan sendiri oleh responden secara individual. Data subyek selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan bentuk tanggapan (respon) yang diberikan yaitu : lisan, (verbal), tertulis dan ekspresi. Data dalam penelitian ini berupa data tertulis.²⁹

Sumber data adalah sumber yang disuguhkan dalam bentuk angka-angka. Sumber data yang demikian akan sangat menguntungkan didalam pekerjaan analisis, karena secara langsung dapat diterapkan metode analisis

²⁸Iqbal hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*(Jakarta: Bumi aksara, 2008), hlm. 19.

²⁹Muhammad fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif sebuah Pengantar*(Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 23.

disamping lebih bersifat objektif. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari jawaban responden terhadap angket yang sudah diisi oleh siswa, dan buku raport serta ulangan harian siswa.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrument berupa Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan oleh orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Peneliti menggunakan angket untuk menggali data-data kecerdasan emosional siswa dibuat dengan memberikan pernyataan - pernyataan yang sesuai dengan indikator-indikator yang telah dijabarkan. Jawaban dari pernyataan dalam angket tersebut diberi skor dengan memberikan tanda centang dan tanda silang. Jawaban dari setiap butir pernyataan memiliki tingkatan dari yang sangat positif sampai yang sangat negatif, yang berupa kata - kata dengan skor dari tiap pilihan jawaban atas pernyataan sebagai berikut :

- a. Skor 5 : untuk jawaban selalu
- b. Skor 4 : untuk jawaban sering
- c. Skor 3 : untuk jawaban kadang - kadang
- d. Skor 2 : untuk jawaban jarang
- e. Skor 1 : untuk jawaban tidak pernah

Terdapat 32 pernyataan yang digunakan untuk mengungkap variabel kecerdasan emosional dan 16 pernyataan yang digunakan untuk mengungkap variabel kemandirian belajar. Dengan demikian dalam penelitian ini terdapat 48 butir pernyataan.

Untuk mempermudah memperoleh gambaran mengenai instrument yang digunakan dalam penelitian ini, maka tersedia tabel jabaran variabel indikator dan nomor butir angket sebagai berikut :

Tabel 3.3. Jabaran Variabel, Sub Variabel, Indikator Variabel dan Nomor Butir

No	Variabel	Sub variabel	Indikator variabel	Nomor butir
1	Kecerdasan Emosional (Daniel goleman. Kecerdasan Emosional. 1999:45)	Mengenali emosi diri	• Mengetahui apa yang dirasakan no	1,2
			• Memandu pengambilan keputusan sendiri	3,4
			• Memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat	5,6
		Mengelola emosi	• Mengenali emosi dengan baik sehingga berdampak positif pada tugas	7, 8
			• Sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran	9,10
			• Mampu pulih kembali dari tekanan emosi	11,12
		Memotivasi diri sendiri	• Menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran	13,14
			• Membantu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif	15,16
			• Bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi	17,18
		Mengenali emosi orang lain	• Dapat merasakan yang dirasakan oleh orang lain	19,20
			• Mampu memahami perspektif orang lain	21,22
			• Menumbuhkan hubungan saling percaya	23,24
			• Menyelaraskan diri	25,26

			dengan berbagai macam orang	
		Membina hubungan	<ul style="list-style-type: none"> • Cermat membaca situasi dan jaringan sosial 	27,28
			<ul style="list-style-type: none"> • Berinteraksi dengan lancar 	29,30
			<ul style="list-style-type: none"> • Bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan serta untuk bekerja sama dan bekerja tim 	31,32
2	Kemandirian Belajar (Haris mujiman. Manajemen pelatihan berbasis belajar mandiri. 2007:1-2)	Belajar aktif	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan pembelajar 	1,2
			<ul style="list-style-type: none"> • Persistensi 	3,4
			<ul style="list-style-type: none"> • Keterarahan 	5,6
		Motif untuk menguasai sesuatu Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi belajar tinggi 	7,8
			<ul style="list-style-type: none"> • Kreativitas untuk mencapai tujuan 	9,10
		Inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk menemukan dan meneliti 	11,12
			<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki dedikasi bergairah secara aktif dalam melaksanakan tugas 	13,14
	Kebebasan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bebas menentukan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar 	15,16	

2. Instrument berupa Dokumentasi

Pengumpulan data tentang prestasi belajar peneliti lakukan dengan cara studi dokumentasi ulangan harian dan tugas dalam raport siswa. Dalam pengambilan data nilai siswa ini, peneliti melakukan studi dokumentasi berupa aspek kognitif yaitu nilai ulangan harian dan Nilai Ulangan Tengah semester siswa MTs Negeri Malang 1.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Kuisisioner

Kuisisioner disebut pula sebagai angket atau *self administrated questioner* adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari kecerdasan emosional dan kemandirian belajar yang diberikan kepada responden siswa kelas VIII MTs. N Malang 1.

2. Teknik Dokumentasi

Menurut Irawan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian dokumen yang diketik dapat berupa berbagai macam tidak hanya dokumen resmi.³⁰Dokumen dalam penelitian ini berupa aspek kognitif yaitu nilai ulangan harian dan Nilai Ulangan Tengah semester siswa MTs Negeri Malang 1.

³⁰Muslich Anshori, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*(Surabaya:Airlangga University Press, 2009), hlm. 116.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Atau bisa dikatakan Validitas (*Validity*) yaitu sejauh mana suatu alat ukur tepat dalam mengukur suatu data, dengan kata lain apakah alat ukur yang dipakai memang mengukur sesuatu yang ingin diukur.³¹

Konsep validitas tes dapat dibedakan atas tiga macam yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas empiris atau validitas kriteria. validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk (*construct validity*) adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh butir-butir tes mampumengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan.

³¹Saifudin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Liberty: Yogyakarta, 1988), hlm.173.

Validitas konstruk biasa digunakan untuk instrumen yang dimaksudkan mengukur variabel konsep, baik yang sifatnya performansi tipikal seperti instrumen untuk mengukur sikap, minat konsep diri, locus kontrol, gaya kepemimpinan, motivasi berprestasi, dan lain-lain, maupun yang sifatnya performansi maksimum seperti instrumen untuk mengukur bakat (tes bakat), inteligansi (kecerdasan intelektual), kecerdasan, emosional dan lain-lain. Validitas konstruk diukur dengan koefisien korelasi antara skor masing-masing indikator/item pertanyaan (X_j) dengan skor totalnya/faktor (X). Koefisien validitas diukur dari korelasi *product moment* kasar atau korelasi Pearson yang dirumuskan sebagai berikut.

$$r_{X_j X} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_{ij} X_i - \left(\sum_{i=1}^n X_{ij} \right) \left(\sum_{i=1}^n X_i \right)}{\sqrt{\left[n \sum_{i=1}^n X_{ij}^2 - \left(\sum_{i=1}^n X_{ij} \right)^2 \right] \left[n \sum_{i=1}^n X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2 \right]}}$$

Keterangan:

X_j = Skor item ke-j untuk $j = 1, 2, \dots, k$

X = Skor total keseluruhan item

k = Banyaknya item

n = Jumlah pengamatan

Item pertanyaan (indikator) secara empiris dikatakan valid jika koefisien korelasi (r) $> 0,50$.³²

Pengujian ini diukur dengan koefisien korelasi yang dibandingkan nilai tabel korelasi product moment dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5 %.

³²Djaali., dkk. *Pengukuran Dalam Pendidikan* (Jakarta: Program Pascasarjana, 2000), hlm.77.

Adapun pengujian validitas penelitian ini dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel.

Dalam data yang didapatkan dari masing – masing variabel yang diperoleh di lapangan. Variabel dalam penelitian ini meliputi X_1 = Kecerdasan emosional, X_2 = Kemandirian belajar , Y = Prestasi belajar yang diambil dari nilai ulangan harian I, nilai ulangan harian II, dan nilai UTS siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1 sebagai obyek dari penelitian. Setelah dilakukannya uji coba penelitian untuk melihat valid tidaknya data kemudian peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan angket kepada 58 siswa MTs Negeri Malang 1.

Uji validitas dalam penelitian ini dianalisis dengan bantuan program SPSS 21 for windows.

Berikut paparan hasil data validitas uji coba data

Tabel 3.4 Jabaran Hasil Uji Coba Validitas Kecerdasan Emosional

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	,581	0,28	Valid
2	,571		Valid
3	,487		Valid
4	,500		Valid
5	,411		Valid
6	,159		Tidak valid
7	,449		Valid
8	,622		Valid
9	,288		Valid
10	,683		Valid
11	,368		Valid

12	,664		Valid
13	,479		Valid
14	,466		Valid
15	,755		Valid
16	,656		Valid
17	,544		Valid
18	,755		Valid
19	,380		Valid
20	,273		Tidak Valid
23	,425		Valid
24	,578		Valid
25	,585		Valid
26	,717		Valid
27	,713		Valid
28	,204		Tidak Valid
29	,541		Valid
30	,447		Valid
31	,483		Valid
32	,670		Valid

Dari hasil uji coba yang telah dilakukan dapat disimpulkan, bahwasannya untuk data yang tidak valid terdapat pada nomor 6, 20, 28. Jadi peneliti mengganti item pernyataan tersebut dengan pernyataan lain. sehingga hasil yang didapat menjadi valid.

Tabel 3.5 Jabaran Hasil Uji Coba Validitas Kemandirian Belajar

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	,460	0,28	Valid
2	,649		Valid
3	,582		Valid
4	,631		Valid

5	,628		Valid
6	,647		Valid
7	,592		Valid
8	,642		Valid
9	,428		Valid
10	,576		Valid
11	,402		Valid
12	,416		Valid
13	,751		Valid
14	,659		Valid
15	,474		Valid
16	,546		Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Reliabilitas menyangkut seberapa jauh skor deviasi individu, atau skor-z, relatif konsisten apabila dilakukan pengulangan pengadministrasian dengan tes yang sama atau tes yang ekuivalen.³³ Pengujian reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan formula *Cronbach's alpha* yang dirumuskan sebagai berikut.

³³Mohamad Nor, *Teori Tes* (Surabaya: IKIP Surabaya, 1987), hlm. 47.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(\frac{s_x^2 - \sum_{j=1}^k s_j^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

s_j^2 = Varians skor item ke-j dengan $j = 1, 2, \dots, k$

k = Banyaknya item yang diujikan

s_x^2 = Varians skor total keseluruhan item

Hasil reliabilitas memperoleh nilai koefisien reliabilitas yang lebih besar dari 0,6. Pernyataan dinyatakan reliable jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6. Jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuisioner adalah reliable (dapat diandalkan).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dianalisis dengan bantuan program SPSS 21 for windows

Berikut paparan hasil data reliabilitas uji coba data :

Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Reliabilitas Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar

Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
Kecerdasan emosional	,929	Reliabel
Kemandirian belajar	,889	Reliabel

I. Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan bantuan komputersasi berupa program SPSS 21. Adapun dalam penelitian ini metode analisis yang bisa digunakan adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat parametric-test (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal).

Kriteria pengujian

- 1). Data berdistribusi normal jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. > 0,05
- 2). Data berdistribusi tidak normal jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig.< 0,05³⁴

b. Uji Heterokedatisitas

Heterokedatisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut

³⁴Haryadi Sarjono, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm.53.

homokedatisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedatisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedatisitas, yaitu dengan melihat scatterplot serta melalui/menggunakan uji getjer, uji park, dan uji white. Uji heterokedastisitas yang paling sering digunakan adalah uji scatterplot .³⁵

c. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan curve estimate, yaitu gambaran hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y. jika nilai signifikansi $f \leq 0,05$ maka variabel X tersebut memiliki hubungan linear dengan Y.

Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut.

- 1). Jika Sig. atau signifikansi pada deviation from linearity $> 0,05$ maka hubungan antarvariabel adalah linear.
- 2). Jika Sig. atau signifikansi pada deviation from linearity $< 0,05$ maka hubungan antarvariabel tidak linear.

Linearitas perlu diujikan terutama jika hendak melakukan analisis korelasi produk momen (kedua variabelnya berskala interval) dan regresi linear karena analisis tersebut mengasumsikan hubungan diantara variabelnya bersifat linear. Jika ternyata pola hubungannya tidak linear

³⁵Ibid., hlm 66

maka teknik korelasi produk momen maupun regresi linear cenderung tidak melakukan estimasi kekuatan hubungan diantara dua variabel. Jadi, sangat mungkin sebenarnya jika kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat, tetapi di estimasi oleh produk momen sebagai tidak ada hubungan atau memiliki hubungan yang lemah, hanya karena pola hubungannya tidak linear.³⁶

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik memiliki variabel-variabel bebas yang tidak berkorelasi. Harapannya asumsi multikolinearitas tidak terpenuhi. Yaitu apabila $VIF < 10$.

Menurut wijaya, ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, sebagai berikut.

- 1). Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2). Menganalisis korelasi di antara variabel bebas. Jika di antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3). Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai VIF (variance-inflating faktor). Jika $VIF < 10$, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.

³⁶Ibid., hlm. 80

4). Nilai eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinearitas.

Uji multikolinearitas yang paling sering digunakan adalah dengan melihat VIF karena cara tersebut dirasa paling mudah dan praktis.³⁷

2.Uji Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis dengan analisis regresi ganda, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan :

X1 = Kecerdasan emosional

X2 = Kemandirian belajar

Y = Prestasi belajar

a = Konstanta (nilai intercep)

b = Koefisien arah regresi

c = Faktor lain di luar rancangan.

Dasar pengambilan keputusan :

a. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig.($0,05 \leq \text{Sig}$), H_0 diterima (H_a ditolak). Artinya, tidak signifikan.

b. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \geq \text{Sig}$), H_0 ditolak (H_a diterima). Artinya, signifikan³⁸

³⁷Ibid.,hlm.70

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).³⁹

Perhitungan uji F menggunakan rumus :

$$F = \frac{[N - (K + 1)]}{(1 - R^2)(K)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi berganda

K : Konstanta variabel bebas

N : Banyaknya sampel

Dari hasil analisis dan perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , atau menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1). Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti menolak H_0 dan menerima H_a , yang artinya variabel kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Negeri Malang 1.
- 2). Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti menerima H_0 dan menolak H_a , yang artinya variabel kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara

³⁸Ibid., hlm. 112

³⁹Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika: untuk Penelitian, Sosial, Komunikasi, dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15-20.

bersama-sama atau simultan tidak mempengaruhi terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Negeri Malang 1.

b.Uji t (Uji Parsial)

Tujuan uji t adalah untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesiskan. Uji t dapat digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Perhitungan uji t menggunakan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i - (\beta_i)}{Se(b_i)}$$

keterangan :

b_i = koefisien regresi variabel

Se = standart error / kesalahan standart koefisien regresi variabel (b_i)

β_i = koefisien beta / parameter ke 1 yang dihipotesa

Setelah dilakukan analisis dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kemudian untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak digunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1). Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1.

2). Apabila t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kemandirian belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1.

J. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini memuat dan atau menyusun tahap - tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Menentukan topik permasalahan
2. Menentukan paradigm penelitian
3. Merumuskan masalah
4. Menentukan desain penelitian
5. Pengumpulan data
6. Analisis data
7. Penyajian data
8. Pelaporan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri Malang 1

Awal terbentuknya tiga jenjang madrasah tersebut , dengan adanya SK Menteri Agama nomor 15 / Th 78, 16 / Th 78 dan 17 / Th. 78 yang menetapkan SD latihan PGAN 6 tahun menjadi MIN Malang I, dan kelas I, II, III PGAN 6 tahun menjadi MTsN Malang I, demikian juga kelas IV, V, VI PGAN 6 Tahun saat ini masih disebut sebagai PGA, tetapi setelah seluruh kelas dapat selesai (tamat) dirubah fungsinya menjadi MAN 3 Malang.

MTsN Malang I terletak di Jalan Bandung nomor 7 Malang Kecamatan Penanggungan kota Malang Jawa Timur. MTsN Malang I memiliki lokasi yang strategis dan dihuni oleh 3 jenjang madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah hingga Madrasah Aliyah. Di sekitar MTsN Malang di terdapat tiga perguruan tinggi yaitu Universitas Negeri Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, dan Universitas Brawijaya Malang.

b. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah

Pesatnya perkembangan IPTEK dan tantangan di masa depan yang semakin kompleks, bergesernya paradigma masyarakat, kesadaran masyarakat serta orang tua terhadap pendidikan memacu MTsN Malang I untuk merespon tantangan dan peluang tersebut dengan obyektif serta terencana. MTsN Malang I memiliki cita dan citra mendambakan profil sekolah yang unggul di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut ini

1). Visi

Terwujudnya sumber daya insani yang berkualitas unggul bidang imtaq dan iptek dengan berwawasan lingkungan hidup

2). Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas unggul, bidang imtaq dan iptek berwawasan lingkungan hidup, dengan upaya meningkatkan peran serta masyarakat.

Untuk mewujudkan VISI MTsN tersebut, maka ditentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam berikut ini:

- a). Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif dengan sikap dan amaliah Islam, berkeadilan, relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.
- b). Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas
- c). Menumbuhkan budaya lingkungan MTsN Malang I yang bersih, aman, dan sehat.

- d). Meningkatkan budaya unggul warga MTsN Malang I baik dalam prestasi akademik dan nonakademik
- e). Menumbuhkan minat baca dan tulis
- f). Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab
- g).Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh stakeholder Madrasah.

3). Tujuan

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP. Berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan maka Kepala Sekolah dan civitas madrasah serta dengan Komite Sekolah menetapkan sasaran program/kegiatan pokok strategis, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi MTsN Malang I.

c. Sarana dan Prasarana

1). Tanah dan Halaman

Tanah dan Halaman Tanah sekolah sepenuhnya milik negara dalam hal ini di bawah Departemen Agama .Luas areal seluruhnya 6.295 m².Di Sebelah kanan

MTsN Malang I berbatasan langsung dengan MIN Malang I dan di sebelah kiri

MTsN Malang I berbatasan dengan MAN 3 Malang.

Keadaan Tanah MTsN Malang I

Status : Milik Negara

Luas Tanah : 6.295 m²

Luas Bangunan : 3479,8 m²

2). Gedung Sekolah

Tabel 4.1 Jumlah dan Luas Ruang MTsN Malang I

No	Ruang	Jumlah	Luas(m ²)	Kondisi
1	Ruang teori kelas	24	1.512	Baik
2	Laboratorium Fisika	1	56	Baik
3	Laboratorium Biologi	1	56	Baik
4	Laboratorium bahasa	1	81	Baik
5	Laboratorium Komputer	1	81	Baik
6	Laboratorium Multimedia	1	81	Baik
7	Laboratorium Psikologi	1	36	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	228	Baik
9	Bengkel seni rupa	1	36	Baik
10	Ruang Hall	1	168	Baik
11	Ruang UKS	1	48	Baik
12	Ruang Pramuka	1	109,3	Baik
13	Ruang Radio & Televisi	1	28	Baik
14	Ruang Aula	1	228	Baik
15	Ruang KIR	1	24	Baik
16	Ruang Tamu/Sidang	1	72	Baik
17	Ruangan KPRI	1	21	Baik
18	Ruang UKS	1	57	Baik

19	Ruang Kepala Sekolah	1	12	Baik
20	Ruang Guru	2	162	Baik
21	Ruang Tata Usaha	1	32	Baik
22	Ruang OSIS	1	16	Baik
23	Kamar Mandi/WC Guru	2	7	Baik
24	Kamar Mandi/WC Murid	35	122.5	Baik
25	Gudang	1	16	Baik
26	Ruang Ibadah	1	225	Baik
27	Ruang Penjaga Sekolah	2	8	Baik
28	Ruang Tatbsi	1	4	Baik
29	Ruang Komite Mad	1	81	Baik
30	Ruang Wartel	1	81	Baik
31	Ruang Koperasi sek	1	102	Baik
32	Ruang Kopsis	1	50	Baik
33	Ruang BK	1	24	Baik
34	Ruang Studio	1	16	Baik
35	Ruang Wakabidum	1	12	Baik
36	Ruang Wakaur	1	24	Baik

3). Sumber belajar

a). Sarana Sumber Belajar

Perpustakaan merupakan pusat sumber ilmu yang utama, maka di perpustakaan MTsN Malang 1 dilengkapi dengan berbagai macam buku. Buku yang ada, yang meliputi :

- (1). Jumlah buku Perpustakaan MTsN Malang 1 : ± 14.163 eksemplar
- (2). Jumlah buku pelajaran : 8.043 eksemplar
- (3). Jumlah judul buku : 1.274 judul
- (4). Koran / surat kabar : Tiap hari 3 surat kabar

(5). Majalah

: Tiap bulan 4 majalah

b). Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang tersedia meliputi :

- (1). Perpustakaan lengkap, AC, serta multi media
- (2). TV di tiap salah satu kelas mata pelajaran
- (3). VCD player di tiap salah satu kelas mata pelajaran
- (4). CD pembelajaran lengkap berada di unit komputer dan perpustakaan
- (5). LCD proyektor tersedia di aula yang permanent, dan satu unit lagi di simpan di ruang IT untuk bias digunakan sewaktu waktu, di luar aula untuk setiap waktu diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar
- (6). Komputer 75 unit dan akses internet 24 jam
- (7). Kaset dan video rekorder
- (8). 1 Aula dilengkapi dengan sound system, 1 hall terbuka multi guna
- (9). Masjid “AL FAJAR” sebagai prasarana ibadah warga MTsN Malang 1, yang sekaligus sebagai laboratorium keagamaan
- (10). Laboratorium sains 2 lokal, laboratorium bahasa manual 1 lokal dengan 40 both, laboratorium bahasa multimedia satu lokal dengan 28 unit komputer, laboratorium komputer, laboratorium psikologi, bengkel senirupa, green house, laboratorium ‘FARA TV’, studio musik

- (11). 24 lokal untuk moving class, 3 kelas bilingual
- (12). 1 ruang bimbingan konseling
- (13). Lapangan basket dan voli
- (14). 2 gazebo untuk tempat diskusi siswa di luar kelas

d. Penggolongan Kelas

- 1). Kelas Reguler
- 2). Kelas Bilingual
- 3). Kelas Olympiade
- 4). Kelas PDCI

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Deskripsi Tingkat Kecerdasan Emosional

Pada penelitian ini, kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan 16 indikator, yaitu

- a. Mengetahui apa yang dirasakan
- b. Memandu pengambilan keputusan sendiri
- c. Memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat
- d. Mengenali emosi dengan baik sehingga berdampak positif pada tugas
- e. Sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran
- f. Mampu pulih kembali dari tekanan emosi
- g. Menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran
- h. Membantu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif

- i. Bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi
- j. Dapat merasakan yang dirasakan oleh orang lain
- k. Mampu memahami perspektif orang lain
- l. Menumbuhkan hubungan saling percaya
- m. Menyelaraskan diri dengan berbagai macam orang
- n. Cermat membaca situasi dan jaringan sosial
- o. Berinteraksi dengan lancar
- p. Bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan serta untuk bekerjasama dan bekerja tim.

Indikator- indikator tersebut kemudian dibuat ke dalam 32 butir pernyataan dengan rentang soal 1-32. Menggunakan teknik pengumpulan data angket yang berupa kuesioner data mengenai kecerdasan emosional yang diberikan kepada 58 responden. Diketahui nilai tertinggi = 160, nilai terendah = 32 , mean = 118,10 , dan standar deviasi = .11,747 Dengan demikian panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai tertinggi dikurangi nilai terendah ditambah satu dan dibagi dengan banyak kelas interval, yakni:

$$\text{Panjang kelas interval} = x = \frac{160 - 32 + 1}{5} = \frac{129}{5} = 25,8 = 26$$

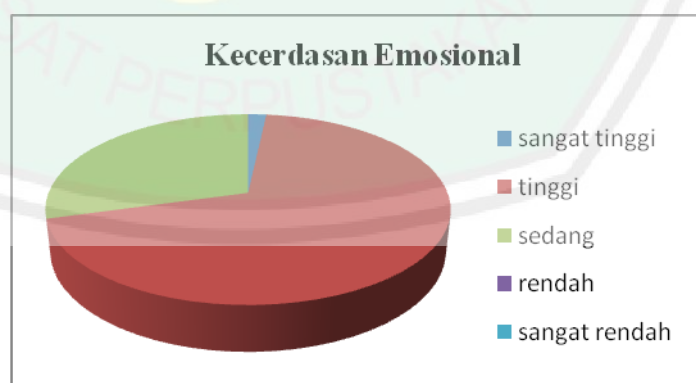
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	140 - 160	Sangat tinggi	1	1,72 %
2	113 - 139	Tinggi	40	68,97 %
3	86 - 112	Sedang	17	29,31 %
4	59 – 85	Rendah	0	0
5	32 – 58	Sangat rendah	0	0
Jumlah			58	100

Sumber : data diolah

Dari tabel 4.2 maka dapat diketahui bahwa 1,72 % responden memiliki kriteria prosentase sangat tinggi, 68,97 % memiliki kriteria tinggi, 29,31 % memiliki kriteria sedang, 0 % memiliki kriteria prosentase rendah dan sangat rendah.

Sehingga dapat diketahui bahwa secara umum frekuensi responden ada di kriteria tinggiterhadap kecerdasan emosional.Hal ini berarti kecerdasan emosional siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1 adalah tinggi. Dapat digambarkan dalam diagram lingkaran berikut.

**Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional**

2. Deskripsi Tingkat Kemandirian Belajar

Pada penelitian ini, kemandirian belajar diukur melalui 8 indikator, antara lain keaktifan pembelajar, persistensi, keterarahan, motivasi belajar tinggi, kreativitas untuk mencapai tujuan, keinginan untuk menemukan dan meneliti, memiliki dedikasi bergairah secara aktif dalam melaksanakan tugas, siswa bebas menentukan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Dari 8 indikator tersebut dijabarkan ke dalam 16 butir pernyataan dengan rentang skor 1 - 5.

Menggunakan teknik pengumpulan data angket yang berupa kuesioner data mengenai kemandirian belajar yang diberikan kepada 58 responden. Diketahui nilai tertinggi = 80 , nilai terendah = 16 , mean = 54,41 , dan standar deviasi = 9,159 . Dengan demikian panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai tertinggi dikurangi nilai terendah ditambah satu dan dibagi dengan banyak kelas interval, yakni :

$$\text{Panjang kelas interval} = \mathcal{X} = \frac{80 - 16 + 1}{5} = \frac{65}{5} = 13$$

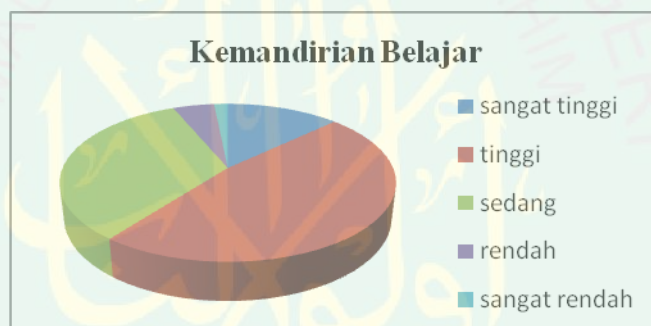
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	68- 80	Sangat tinggi	3	5,17%
2	55- 67	Tinggi	30	51,73 %
3	42-54	Sedang	21	36,21 %
4	29 – 41	Rendah	3	5,17 %
5	16 – 28	Sangat rendah	1	1,72 %
Jumlah			58	100

Sumber : data diolah

Dari tabel 4.3 maka dapat diketahui bahwa 5,17 % responden memiliki kriteria prosentase sangat tinggi, 51,73 % memiliki kriteria prosentase tinggi, 36,21 % memiliki kriteria prosentase sedang, 5,17 % memiliki kriteria prosentase rendah, dan 1,72 % memiliki kriteria prosentase sangat rendah.

Sehingga dapat diketahui bahwa secara umum responden memiliki kriteria prosentase sedang terhadap kemandirian belajar. Hal ini berarti kemandirian belajar di MTs Negeri Malang 1 adalah sedang. Dari tabel 4.3 dapat digambarkan dalam diagram lingkaran berikut.



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

3. Deskripsi Tingkat Prestasi Belajar

Dalam penelitian ini, hasil prestasi belajar diukur dengan menggunakan nilai ulangan harian siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1. Berikut distribusi frekuensi dan diagram batang prestasi belajar siswa berdasarkan nilai ulangan harian I, nilai ulangan harian II dan nilai UTS.

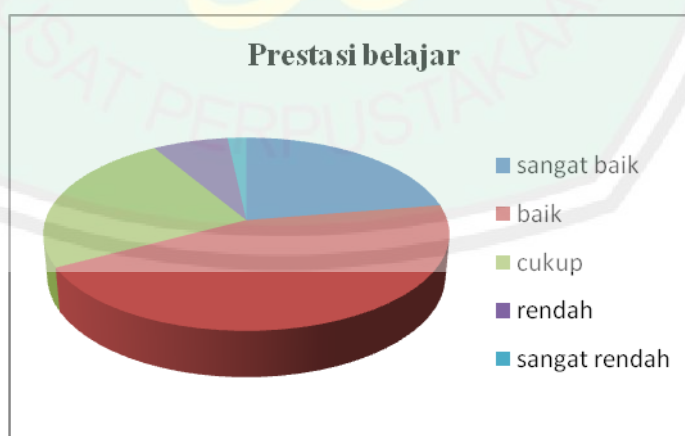
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	90 - 100	Sangat baik	13	22,41 %
2	78 – 89	Baik	26	44,83 %
3	66 – 77	Cukup	14	24,14 %
4	54 – 65	Kurang	4	6,90 %
5	0 – 53	Kurang sekali	1	1,72 %
Jumlah			58	100

Sumber : data diolah

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa 22,41% siswa memiliki nilai rata-rata sangat baik, 44,83% memiliki nilai rata-rata baik, 24,14 % memiliki nilai cukup, 6,90 % memiliki nilai kurang dan 1,72 memiliki nilai rata-rata kurang sekali.

Sehingga dapat diketahui bahwa secara umum nilai rata-rata siswa kriterianya adalah baik. Hal ini berartiprestasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1 adalah baik. Dapat digambarkan dalam diagram lingkaran berikut.



Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

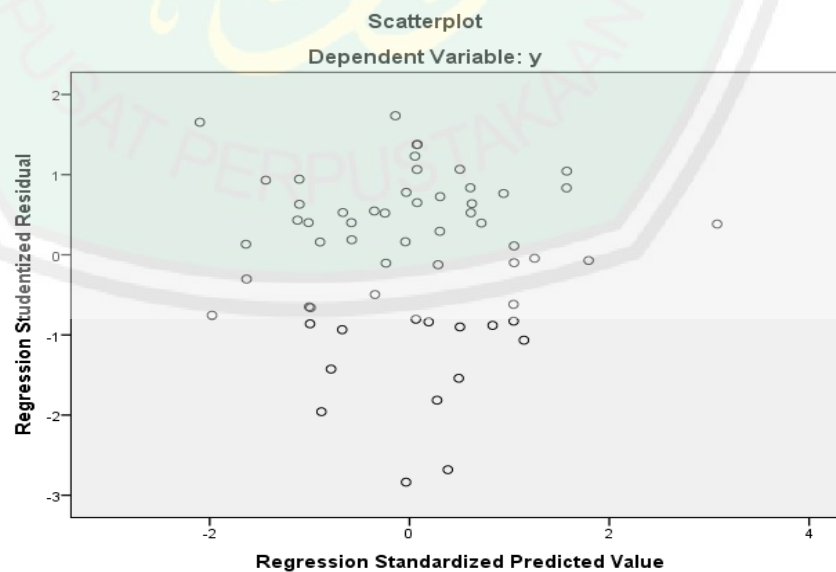
a. Uji Normalitas

Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi dari hasil uji kolmogorov-smirnov $\geq 0,05$, dan sebaliknya jika hasil uji kolmogorov-smirnov $\leq 0,05$, maka dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Dari hasil pengujian kolmogorov-smirnov diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,452 artinya $0,452 > 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.



Gambar 4.4 Scatterplot

Dari scatterplot tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di bagian atas angka nol atau di bagian bawah angka nol dari sumbu vertikal atau sumbu Y. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

c. Uji Linieritas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Jadi peningkatan atau penurunan kuantitas di salah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya (linear = garis lurus).

Perhitungan uji linearitas menunjukkan nilai sig kecerdasan emosional sebesar 0,157 dan nilai sig kemandirian belajar sebesar 0,315. Nilai sig yang lebih besar dari nilai alpha 0,05 menggambarkan bahwa terjadi penerimaan H_0 dan penolakan H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan data bermodel linier.

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas Variabel Kecerdasan Emosional

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
prestasi_ belajar * kecerdas an_emosi onal	(Combined)	3638,231	32	113,695	1,490	,154
	Between Groups	122,655	1	122,655	1,607	,217
	Deviation from Linearity	3515,576	31	113,406	1,486	,157
	Within Groups	1908,200	25	76,328		
	Total	5546,431	57			

Dari tabel anova diatas dapat diketahui bahwa sig. dari deviation from linearity adalah 0,157. Artinya nilai ini lebih besar daripada 0,05 ($0,157 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel prestasi belajar dan kecerdasan emosional adalah linear.

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas Variabel Kemandirian Belajar

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
prestasi _belajar *	(Combined)	2830,881	27	104,847	1,158	,346
	Between Groups	Linearity	1	11,962	,132	,719
	Deviation from	2818,919	26	108,420	1,198	,315
kemand irian_b elajar	Within Groups	Linearity	30	90,518		
Total		5546,431	57			

Dari tabel anova diatas dapat diketahui bahwa sig. dari deviation from linearity adalah 0,315. Artinya nilai ini lebih besar daripada 0,05 ($0,315 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel prestasi belajar dan kemandirian belajar adalah linear.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel

bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	x1	,604	1,655
	x2	,604	1,655

a. Dependent Variable: y

Penghitungan uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF sebesar 1,655. artinya nilai VIF lebih kecil daripada 10 ($1,655 < 10$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel bebas.

2. Uji Hipotesis

a. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar

1). Penentuan nilai kritis dengan menggunakan level of significant.

Untuk analisis ini digunakan taraf signifikan sebesar 5% dengan

$$n = 58,$$

$$df = n - k$$

$$= 58 - 3$$

$$= 55$$

Setelah itu dihitung dengan Microsoft excel memakai rumus

$=TINV(0.05;55)$, Sehingga didapatkan t_{tabel} sebesar 2,004045

2). Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan

Formulasi hipotesis

H_0 = Kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1

H_a = Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1.

Kriteria pengujian H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Dan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$.

H_0 diterima jika $- < t_{hitung} < 2,004045$

H_0 ditolak jika, $t_{hitung} > 2,004045$

3). Menghitung nilai t dengan menggunakan windows SPSS.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS for windows versi 21 maka untuk variabel kecerdasan emosional (X_1) diperoleh t hitung sebesar -1,746 dengan signifikansi 0,086

4). Kesimpulan

$t_{tabel} (2,004045) > -1,746 t_{hitung}$ dan nilai probabilitas $0,086 > 0,05$.

maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak.

Sehingga secara parsial hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan

emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1.

b. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar

1). Penentuan nilai kritis dengan menggunakan level of significant.

Untuk analisis ini digunakan taraf signifikan sebesar 5 %

$$n = 58,$$

$$df = n - k$$

$$= 58 - 3$$

$$= 55$$

Setelah itu dihitung dengan Microsoft excel memakai rumus

=TINV(0.05;55), Sehingga didapatkan t_{hitung} sebesar 2,004045

2). Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan

Formulasi hipotesis

H_0 = Kemandirian belajar tidak berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1

H_a = Kemandirian belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1.

Kriteria pengujian H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Dan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$.

H_0 diterima jika - $t_{hitung} < 2,004045$

H_0 ditolak jika, $t_{hitung} > 2,004045$

3). Menghitung nilai t dengan menggunakan windows SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS for windows versi 21 maka untuk variabel kemandirian belajar (X_2) diperoleh t hitung sebesar 1,373 dengan signifikansi 0,175

4). Kesimpulan

$t_{tabel} (2,004045) > t_{hitung} (1,373)$ t_{hitung} dan nilai probabilitas 0,175 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak. Sehingga secara parsial hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1.

c. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri Malang 1

1). Penentuan nilai kritis dengan menggunakan level of significant. Untuk menganalisis ini digunakan taraf signifikan sebesar 5 % (0,05) dengan $n = 58$.

$$Df(n1) = k - 1$$

$$= 3 - 1$$

$$= 2$$

$$Df (n2) = n - k$$

$$= 58 - 3$$

= 55

Mencari F_{tabel} melalui Microsoft excel dengan rumus =FINV(0,05;2;55). Sehingga didapatkan F_{tabel} sebesar 3,164993

2). Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan :

Perumusan Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh secara signifikan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1

H_a = Ada pengaruh secara signifikan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1.

Kriteria pengujian H_0 diterima apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $\geq 0,05$. Dan H_0 ditolak apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $\leq 0,05$.

H_a diterima jika, $F_{\text{hitung}} < 3,164993$

H_0 ditolak jika, $F_{\text{hitung}} > 3,164993$

3). Menghitung nilai F dengan menggunakan windows SPSS 21.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS for windows versi 21, maka diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 1,586 dengan signifikan 0,214

4). Kesimpulan

$F_{\text{hitung}} 1,586 < 3,164993$ dengan nilai probabilitas $0,214 \geq 0,05$.

Sehingga ini menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa secara simultan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Malang

1.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,234 ^a	,055	,020	9,764

a. Predictors: (Constant), kemandirian_belajar, kecerdasan_emosional

b. Dependent Variable: prestasi_belajar

Dari hasil pengujian yang telah dilaksanakan menghasilkan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,055. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 5,5 % variasi dari prestasi belajar dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional dan kemandirian belajar. Sedangkan 94,5 % lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Adapun untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) dijelaskan sebagai berikut :

Sehingga apabila dimasukkan ke dalam rumus persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 96,158 + -7,911(X_1) + 3,991(X_2)$$

- a. Konstanta 96,158, berarti bahwa hasil belajar akan konstan sebesar 96,158 jika tidak dipengaruhi oleh variabel X_1 (Kecerdasan emosional) dan X_2 (Kemandirian belajar)
- b. $b_1(-7,911)X_1$ (Kecerdasan emosional) mempengaruhi Y (prestasi belajar) sebesar - 79,11 %. Artinya jika X_1 ditingkatkan sebesar 1 % maka Y (prestasi belajar) akan meningkat sebesar - 79,11 % , begitu juga sebaliknya apabila X_1 diturunkan sebesar 1 % maka Y (prestasi belajar) akan turun sebesar - 79,11 % .
- c. $b_2(3,991) X_2$ (Kemandirian belajar) mempengaruhi Y (prestasi belajar) sebesar 39,91% . Artinya jika X_2 ditingkatkan 1% maka Y (prestasi belajar) akan meningkat sebesar 39,91% , begitu juga sebaliknya apabila X_2 diturunkan sebesar 1% maka Y (prestasi belajar) akan turun sebesar 39,91% .

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar

Dari hasil pengujian data yang dilakukan secara parsial menunjukkan $t_{\text{tabel}} (2,004045) > -1,746 t_{\text{hitung}}$ dan nilai probabilitas $0,086 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak. Hasil analisis tersebut membuktikan bahwasannya kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri (parsial) kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hal ini bertolak belakang dengan apa yang diungkapkan oleh Doug Lennick seorang *executive vice president* di Amerika *Express Financial services* bahwa yang diperlukan untuk sukses dimulai dengan keterampilan intelektual, tetapi orang memerlukan kecakapan emosi untuk memanfaatkan potensi bakat mereka secara maksimal, jadi kecerdasan emosional dapat membantu seseorang dalam menggunakan kemampuan kognitifnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya secara maksimum.⁴⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi merupakan aspek yang sangat dibutuhkan dalam bidang kehidupan sehari - hari baik di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Menurut Salovey dan Mayer kecerdasan emosi adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang

⁴⁰Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm..36

lain,serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang sangat diperlukan untuk berprestasi. Meskipun, seperti yang dikatakan Goleman, kita tidak boleh melupakan peran motivasi positif dalam mencapai prestasi.⁴¹ Goleman seorang peneliti yang juga penulis buku best seller tentang kecerdasan emosi juga mengatakan bahwa setinggi-tingginya, IQ hanya menyumbang kira-kira 20 persen bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80 persen diisi oleh kekuatan-kekuatan lain. Kekuatan-kekuatan lain dimaksud salah satunya adalah kecerdasan emosi.

Secara parsial, temuan dalam penelitian ini bertolak belakang dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Arum Purnaningtyas dan dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa kecerdasan emosi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.⁴² Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suri Widyarningsih dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan.⁴³ Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini berbeda dengan temuan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Iman Firmansyah yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya

⁴¹ Ibid., 513

⁴² Arum Purnaningtyas, "Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMPN 4 Ungaran Kabupaten Semarang", Skripsi Universitas Negeri Semarang, 1997, hlm.27

⁴³ Suri Widyarningsih, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013", Skripsi UNY, 2013, hlm.35

kecerdasan emosional siswa, tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Menurutnya, kenyataan ini disebabkan oleh beberapa hal yang pertama, sistem pendidikan yang diterapkan di SMA Triguna Ciputat lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan intelektual, namun kurang berorientasi pada pengembangan kecerdasan emosional dalam proses belajar mengajar. Pendidik tidak menyadari bahwa proses belajar secara fundamental adalah proses kejiwaan yang sangat penuh dengan nuansa emosi. Yang dibutuhkan sekarang ini adalah bagaimana agar anak didik tidak hanya pintar dalam intelektual, tetapi juga berkembang dalam hal emosinya. Dengan demikian anak akan lebih cepat bersosialisasi, mandiri dan kreatif.⁴⁴

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional tidak mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Negeri Malang 1. Hal tersebut terjadi karena guru yang mengajar terlalu menekankan pentingnya nilai akademik saja sehingga siswa tidak terbentuk kecerdasan emosionalnya, juga waktu jam pelajaran terbatas akhirnya guru hanya bisa menyampaikan materi pelajaran tidak sempat memberikan pendidikan karakter atau moral dalam artian untuk memberikan ataupun memperbaiki kecerdasan emosi siswa kelas VIII di MTs Negeri Malang 1. Selain itu banyak guru yang belum mengaplikasikan peranan emosi terhadap suatu mata pelajaran dalam lingkup pendidikan, sehingga mereka kurang menanggapi emosi yang dialami siswa. Kemudian siswa sendiri belum pernah memperoleh pendidikan pengenalan emosi sendiri, baik di sekolah maupun

⁴⁴ Iman Firmansyah, "Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Triguna Utama Ciputat", Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, hlm.22

dalam keluarga, sehingga mereka cenderung buta emosi atau merasa asing dengan emosi sendiri, mereka tidak sadar akan emosi yang muncul dan tidak tahu bagaimana mengendalikan emosi serta mengungkapkan emosi secara benar. Jika dilihat dari aspek metodologis juga mendukung hasil penelitian ini yaitu terbatasnya waktu yang ada, serta peneliti melihat sendiri beberapa siswa yang mengisi angket dengan jawaban sembarangan.

Temuan dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa faktor-faktor lain dari kecerdasan emosi yang mempengaruhi prestasi belajar lebih dominan dibandingkan dengan faktor kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional tidak selalu memberikan dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Kecerdasan emosional bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor biologis, dan faktor psikologis yang terdiri dari bakat, minat.⁴⁵

Meskipun kecerdasan emosional bukan faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, akan tetapi kecerdasan emosional tetap tidak boleh diabaikan begitu saja. Sebab, kecerdasan emosional dapat mendukung faktor-faktor lain yang lebih dominan dan dapat menjadikan siswa meningkatkan prestasi belajarnya

⁴⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm 267-282

B. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar

Dari hasil pengujian data yang dilakukan secara parsial menunjukkan $t_{\text{tabel}} (2,004045) > 1,373$ t_{hitung} dan nilai probabilitas $0,175 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak. Analisis tersebut membuktikan bahwasannya kemandirian belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri (parsial) kemandirian belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hal ini bertolak belakang dengan apa yang diungkapkan oleh Rusman konsep belajar mandiri harus dimiliki setiap siswa yang ingin memperoleh prestasi belajar yang baik. Belajar mandiri berorientasi pada kemungkinan yang realistis dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Kurangnya kemandirian belajar menghambat mutu belajar siswa.⁴⁶ Edmondson, et al. *SelfDirectedLearning : AMeta-Analytic Review of Adult Learning Constructs* menunjukkan hasil bahwa kemandirian belajar secara signifikan dan berpengaruh positif dengan prestasi akademik, aspirasi masa depan, kreativitas, rasa ingin tahu, dan kepuasan hidup. Hasil ini menunjukkan bahwa belajar mandiri adalah konstruksi penting dan harus diimplementasikan ke dalam pendidikan.⁴⁷ Menurut Jennigs dalam penelitiannya *Personal development plans and self-directed learning for healthcareprofessionals*, belajar mengarahkan diri sendiri (belajar mandiri) telah terbukti berhubungan dengan rasa ingin tahu yang meningkat, berpikir kritis, kualitas pemahaman, retensi dan ingatan, keputusan

⁴⁶Rusman. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada 2011). hlm 64

⁴⁷Masrun. *Sikap Mandiri Bagi Anak*. (Bandung: BPPE 1.986), hlm. 84

yang lebih baik, kepuasan prestasi, motivasi, kompetensi dan percaya diri.⁴⁸ Ini berarti, faktor-faktor lain yang lebih dominan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa diluar faktor kemandirian belajar. Faktor-faktor di luar kemandirian belajar yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut dapat berupa faktor yang datang dari dalam diri siswa (internal) meliputi kemampuan menguasai bidang studi yang berkaitan, minat, motivasi, Sedangkan faktor yang datang dari luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, keadaan keluarga, lingkungan sekolah (teman sekolah, guru pengajar, suasana kelas), dan lingkungan luar (teman sepermainan, tetangga, keadaan lingkungan rumah).

Secara parsial, temuan dalam penelitian ini bertolak belakang dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Sinto dan dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa Ada pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa.⁴⁹ Dengan demikian temuan dalam penelitian ini berbeda dengan temuan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Wulandari dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika.⁵⁰

⁴⁸ Ibid., hlm 86

⁴⁹Nurul Sinto, "Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Terbangsari 1 Tahun 2015/2016", Skripsi Universitas PGRI Yogyakarta, 2015, hlm.26

⁵⁰Indah Wulandari, " Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa dan Kelengkapan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika ", Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, hlm.37

Temuan dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa faktor-faktor lain dari kemandirian belajar yang mempengaruhi prestasi belajar lebih dominan dibandingkan dengan faktor kemandirian belajar. Kemandirian belajar tidak selalu dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Kenyataan tersebut terjadi dikarenakan kecerdasan intelektual siswa yang memang dalam kategori rendah. Sehingga betapa pun siswa tersebut memiliki kemandirian belajar tinggi tetapi tidak menghasilkan prestasi belajar yang bagus. Jika dilihat dari aspek metodologis, peneliti diberikan izin waktu untuk membagikan dan menunggu pengisian angket yang sangat terbatas. Diketahui pula saat siswa mengisi angket peneliti melihat sendiri menemukan beberapa siswa yang sembarangan dalam mengisi angket. Dan diketahui juga dari bentuk centang yang diberikan berbentuk melenggak-lenggok.

Meskipun kemandirian belajar bukan faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, akan tetapi kemandirian belajar tetap tidak boleh diabaikan begitu saja. Sebab, kemandirian belajar dapat mendukung faktor-faktor lain yang lebih dominan dan dapat menjadikan siswa meningkatkan prestasi belajarnya.

C. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari belajar. Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi dari berbagai faktor, baik yang berasal dari siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal antara lain terdiri dari sikap, bakat minat intelegensi, kreativitas dan motivasi. Sebagian faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekolah dan lingkungan non sosial, diantaranya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Maka dalam penelitian ini prestasi belajar di ambil dari nilai ulangan harian I, nilai ulangan harian II dan nilai UTS khusus pada aspek nilai kognitif siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1.

Dari analisis pengujian yang dilakukan secara simultan menyatakan $F_{hitung} 1,586 < 3,164993$ dengan nilai probabilitas $0,214 > 0,05$. Sehingga ini menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak. Analisis tersebut membuktikan bahwasannya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Malang 1. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kemandirian belajar yang baik tidak menjadikan prestasi belajar siswa meningkat. Hasil tersebut dimungkinkan karena kondisi kecerdasan emosional siswa saat mengisi angket

sedang dalam kondisi rendah dan kecerdasan emosional seseorang dapat berubah-ubah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Sehingga tidak berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Begitu juga dengan kemandirian belajar siswa yang bersangkutan saat mengisi angket dimungkinkan dalam kondisi tidak bagus. Sehingga kemandirian belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Disini peneliti juga menemukan beberapa siswa yang sembarangan dalam mengisi angket yang diberikan. Sehingga dapat diduga dari situlah penyebab kedua variabel ini tidak mempengaruhi prestasi belajar. Disisi lain waktu yang tidak efektif saat membagikan angket yaitu ketika jam pelajaran mata pelajaran IPS berlangsung peneliti membagikan angket sedangkan saat itu kegiatan belajar mengajar sedang dilangsungkan oleh guru. Peneliti hanya diberikan sedikit waktu oleh guru yang bersangkutan untuk memberikan kesempatan siswa-siswa nya menjawab angket dari peneliti.

Hal ini berarti yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dimungkinkan berasal dari faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, keadaan keluarga, lingkungan sekolah (teman sekolah, guru pengajar, suasana kelas), lingkungan masyarakat dan lingkungan luar (teman sepermainan, tetangga, keadaan lingkungan rumah). Atau juga dari faktor internal selain kecerdasan emosional dan kemandirian belajar.

Meskipun demikian kecerdasan emosional dan kemandirian belajar tetap harus diperhatikan sebab, kemandirian belajar dan kecerdasan emosional dapat mendukung faktor-faktor lain yang lebih dominan dan dapat menjadikan siswa meningkatkan prestasi belajarnya.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Ini berarti, faktor-faktor lain yang lebih dominan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di luar faktor kecerdasan emosional. Faktor-faktor di luar kecerdasan emosional yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut dapat berupa faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, dan faktor kelelahan (kelelahan, jasmani dan rohani), faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (berkaitan dengan proses pembelajaran, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, fasilitas sekolah, metode belajar dan tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat). Hal ini dapat terjadi mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, sehingga kecerdasan emosional bukanlah faktor dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar.

2. Kemandirian belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Ini berarti, faktor-faktor lain yang lebih dominan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di luar faktor kemandirian belajar. Faktor-faktor di luar kemandirian belajar yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut dapat berupa faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), bakat, kematangan, faktor kelelahan (kelelahan, jasmani dan rohani), faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (berkaitan dengan proses pembelajaran, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, fasilitas sekolah, metode belajar dan tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat). Hal ini dapat terjadi mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, sehingga kemandirian belajar bukanlah faktor dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar.
3. Kecerdasan emosional dan kemandirian belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa faktor-faktor lain dari kecerdasan emosional dan kemandirian belajar yang mempengaruhi prestasi belajar seperti faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, dan faktor kelelahan (kelelahan, jasmani dan rohani), faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (berkaitan

dengan proses pembelajaran, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, fasilitas sekolah, metode belajar dan tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat) lebih dominan dibandingkan dengan faktor kecerdasan emosional dan kemandirian belajar.

B. SARAN

1. Bagi MTs Negeri Malang 1

Hendaknya pihak sekolah tetap memperhatikan dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa-siswa nya melalui memberikan tes-tes kecerdasan emosional, pelatihan dan seminar wawasan tentang kecerdasan emosional. Selain memperhatikan kecerdasan emosional, harus juga memperhatikan kemandirian belajar siswa-siswa nya melalui pemberian tugas, tugas pekerjaan rumah bagi siswa, tugas guru memantau secara mendalam seperti apa dan bagaimana kerja siswa nya.

2. Bagi Guru

Guru sebagai pendamping belajar hendaknya lebih kritis dalam mengenali kecerdasan emosional dan kemandirian belajar siswa-siswa nya. Sehingga dapat diketahui mana siswa yang kecerdasan emosional dan kemandirian belajar nya masih rendah disini guru memberikan usaha agar kecerdasan emosional dan kemandiriannya dapat meningkat.

3. Bagi Siswa

Siswa yang prestasi belajarnya sudah bagus, diharapkan dapat memperhatikan dan meningkatkan. Dengan kecerdasan emosional dan kemandirian yang baik diharapkan akan mendukung tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti permasalahan yang sejenis yaitu mengenai kecerdasan emosional dan kemandirian belajar, hendaknya menambah bahasan penelitian khususnya yang berkaitan dengan berita - berita terkini yang sedang terjadi.



DAFTAR PUSTAKA

- Anne Janne Craig.2004.*Bukan Seberapa Cerdas Diri Anda tetapi Bagaimana Anda Cerdas*.Batam:Bumi Aksara
- Agustian Ary ginanjar. 2005.*Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional SpiritualQuotient*.Jakarta:Arga
- Baharuddin.2007.*Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis dan Fenomena*.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media Group
- Hariwijaya. 2006.*Tes EQ Tes Kecerdasan Emosional*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Elaine B.Johnson. 2007.*Contextual Teaching and Learning*.Bandung:Mizan Media Utama
- Slameto.2010.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*.Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri Syaifuldjarah.2012.*Psikologi Belajar*.Jakarta:PT Rineka Cipta
- Syah Muhibbin.2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.Bandung:PT Remaja Rosda Karya
- AzwarSaifuddin.1999.*Pengantar Psikologi Intelegensi*.Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Daniel Goleman.1999.*Kecerdasan Emosional*.Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Mujiman Haris.2007.*Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Ahmadi Abu. 1993.*Cara belajar yang Mandiri dan Sukses*.Solo:CV aneka
- Hasan Iqbal. 2008.*Analisis Data Penelitian dengan Statistik*.Jakarta:Bumi Aksara
- Fauzi Muhammad. 2009.*Metode Penelitian Kuantitatif sebuah Pengantar* .Semarang:Walisongo Press
- Anshori Muslich. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya:Airlangga University Press

- Riduwan dan Sunarto.2009.*Pengantar Statistika untuk Penelitian Sosial,Komunikasi dan Bisnis*.Bandung:Alfabeta
- Mujid Abdul, dkk. 2001.*Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*.Jakarta:PT Rajagrafindo Persada
- AzwarSaifudin.1988.*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*.Liberty: Yogyakarta
- Djaali., dkk. 2000.*Pengukuran Dalam Pendidikan*.Jakarta: Program Pascasarjana
- NorMohamad.1987.*Teori Tes*.Surabaya: IKIP Surabaya
- Haryadi Sarjono.2011.*SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*.Jakarta:Salemba Empat
- Zona sains kita.(2015, 05 Juni). Kemandirian Belajar. Diperoleh 27 Oktober 2015, dari zonasainskita.blogspot.com › Artikel Pendidikan
- Rusman. 2011.*Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Masrun. 1986 *Sikap Mandiri Bagi Anak* . Bandung: BPPE 1
- Sukma Putri Faya. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Is Sma Negeri 3 Magelang. *Skripsi*.Universitas Negeri Semarang
- Eka Fudayanti Febriana.2011. Pengaruh sumber belajar dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati tahun ajaran 2009/2010. *Skripsi*.Universitas Negeri Semarang
- Nurul Sinto.2015. Pengaruh Kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Terbansari 1 Tahun 2015/2016.*Skripsi*. Universitas PGRI yogyakarta.
- Indah Wulandari.2012. Pengaruh kemandirian belajar siswa dan kelengkapan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar matematika*Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Arum Purnaningtyas.1997. Pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran seni budaya SMPN 4 Ungaran kabupaten Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang

Suri Widyaningsih,2013. Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK N 1 godean tahun ajaran 2012/2013*Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta

Iman Firmansyah,2010. Pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMA triguna utama ciputat.*Skripsi*.Uin Syarif Hidayatullah Jakarta



The logo is a light green shield-shaped emblem with a white border. It features the text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM' in a circular arrangement at the top and 'PUSAT PERPUSTAKAAN' at the bottom. In the center, there is a yellow calligraphic design. The word 'LAMPIRAN' is written across the center in a large, bold, black serif font.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Surat Izin Penelitian Fakultas untuk Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.13143/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

27 Oktober 2016

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri 1 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

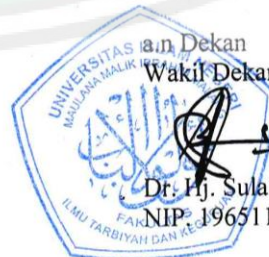
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Neli Filhi Lijulli Afni
NIM : 13130112
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2016/2017
Judul Skripsi : **Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 1 Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN II : Surat Izin Penelitian Fakultas kepada Kemenag



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/3153/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

27 Oktober 2016

Kepada
Yth. Kepala Kementerian Agama Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

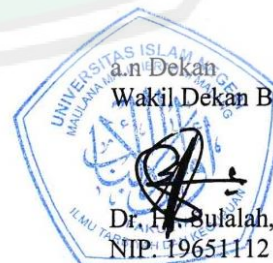
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Neli Filhi Lijulli Afni
NIM : 13130112
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2016/2017
Judul Skripsi : **Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Malang 1**

diberikan izin untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Malang.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Yth. Kepala MTs Negeri 1 Malang
3. Arsip

LAMPIRAN III : Surat Izin Rekomendasi Penelitian dari Kemenag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
Jl. R. Panji Suroso 2 Telp. 491605-477684 FAX 477684
<http://www.kemenagkotamalang.com> email : mapendakotamalang@ymail.com

Nomor : B- 4/65 /Kk.13.25.2/TL.00/11/2016
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Ijin Penelitian**

04 November 2016

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1
Kota Malang

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Kota Malang Nomor : Un.3.1/TL.00.1/3153/2016 tanggal 27 Oktober 2016 perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya *menyetujui/tidak keberatan* memberikan ijin kepada:

Nama : **NELI FILHI LIJULLI AFNI**
NIM : 13130112
Jurusan : Pendidikan Ilmu Penguatahuan Sosial (PIPS)
Judul Sekripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Malang 1

Mengadakan penelitian/observasi di sekolah yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama mengadakan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai mengadakan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kankemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n. Kepala
Kasi Pendidikan Madrasah

H. Chandra Achmady

Tembusan:

1. Kepala Kankemenag Kota Malang
2. Ketua Jurusan PIPS UIN Maliki Malang
3. Yang bersangkutan

LAMPIRAN IV : Surat Keterangan selesai meneliti dari sekolah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG**

Jalan Bandung No. 7 Malang
Telepon (0341) 587085, 587086, 587087; Faksimili (0341) 587086
E-mail : mtsnmalang1@gmail.com website : www.mtsn1malang.com

**SURAT KETERANGAN
NOMOR: B - 354 /Mts.13.02/TL.00/05/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang menerangkan bahwa :

Nama : Neli Filhi Lijulli Afni
Strata : S1
NIM : 13130112
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah mengadakan penelitian/observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang dengan judul Skripsi : **"Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 1 Malang"** mulai tanggal 25 Maret s.d 15 April 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Mei 2017

Kepala

Drs. Samsudin, M.Pd
NIP.196704231994032002

LAMPIRAN V : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341)
552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Neli Filhi Lijulli Afni
NIM : 13130112
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian
Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS
Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri Malang 1

No	Tgl / Bln / Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	1 / 12/2016	Bab I, II, III dan Angket	g
2	13/12/2016	Revisi Angket	g
3	31/01/2016	Uji Validitas dan Reliabilitas	g
4	04/04/2017	Tulis Hasil Pengujian Hipotesis di Bab IV	g
5	11/04/2017	Bab IV : Revisi Frekuensi Data	g
6	18/04/2017	Bab V : Cari Penelitian yang Hasilnya Sama dengan Penelitian tersebut	g
7	20/04/2017	Bab V dan VI : Perbaiki Cara Penulisan Sesuai Saran	g
8	25/04/2017	ACC Keseluruhan	g

Malang, 25 April 2017



Mengetahui,
Dean FITK
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

LAMPIRAN VI

ANGKET SISWA UJI COBA

ANGKET PENELITIAN

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
SISWA KELAS VIII MTs NEGERI MALANG 1**

Identitas responden

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

Petunjuk pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, saya mohon kesediaan Saudara untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan cermat sebelum Saudara menjawabnya.
3. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Saudara, lalu berikan tanda “ceklist” (✓) pada kotak yang tersedia.

Keterangan :

SL : Selalu

S : Sering

KD : Kadang - kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Teliti kembali jawaban yang sudah Saudara berikan sehingga tidak ada pernyataan yang terlewat. Terimakasih atas partisipasi dan kerjasamanya.

Kecerdasan Emosional

NO	PERTANYAAN	SL	S	KD	JR	TP
1	Saya merasa mampu mengerjakan soal ulangan					
2	Saya merasa percaya diri menjawab pertanyaan dari guru					
3	Saya selalu belajar sesuai dengan jadwal yang telah saya susun					
4	Saya tetap belajar walau tidak ada ulangan					
5	Saya tetap berusaha agar prestasi belajar saya tidak buruk, walaupun saya tidak pandai					
6	Saya berusaha mendapat nilai terbaik diantara teman sekelas					
7	Ketika malas, saya meminta motivasi orang tua agar semangat belajar					
8	Saya berusaha akan tetap menanyakan pelajaran yang tidak faham meskipun malu					
9	Saya menahan untuk tidak jajan agar bisa membeli buku paket					
10	Saya menolak ajakan teman untuk bermain ketika besok menghadapi ujian					
11	Meskipun dimarahi orang tua saya akan tetap menurutinya					
12	Ketika mendapat nilai jelek saya akan tetap belajar lagi					
13	Saya belajar dengan giat unuk mendapatkan nilai yang terbaik					
14	Saya ingin mendapat peringkat satu agar menjadi siswa teladan					
15	Saya membuat ringkasan untuk menghadapi ujian					
16	Saya rajin mengikuti kegiatan sosial tanpa mengharapkan penilaian baik dari guru					
17	Mendapat nilai yang buruk, memotivasi saya unuk lebih giat belajar					
18	Saya mampu bangkit dengan cepat dari kegagalan yang saya alami					
19	Saya merasa ikut bahagia bila teman saya berprestasi					

20	Saya merasa ikut sedih jika ada teman saya yang berduka					
21	Saya dapat menerima pikiran orang lain meskipun berbeda dengan pemikiran saya					
22	Saya menghormati pendapat orang lain					
23	Saya menitipkan barang saya kepada teman sebangku saya					
24	Saya meminjamkan uang kepada teman yang membutuhkan					
25	Saya tidak merasa kesulitan mengajak bermain teman yang baru saya kenal					
26	Saya dapat dengan mudah berkumpul dengan teman yang tidak dekat dengan saya					
27	Saya senang membantu teman yang sedang dalam kesusahan					
28	Saya rajin melihat berita di televisi					
29	Saya selalu menyapa bapak atau ibu guru bila bertemu dengan mereka					
30	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya					
31	Saya lebih suka mengerjakan tugas berdiskusi dengan teman					
32	Ketika ada pertanyaan yang belum faham, saya mendiskusikannya dengan teman					

Kemandirian Belajar

NO	PERTANYAAN	SL	S	KD	JR	TP
1	Saya berdiskusi dengan teman tentang keberhasilan dan kegagalan untuk mencapai tujuan					
2	Saya tetap belajar meskipun tidak ada perintah dari orang tua					
3	Jika diberi tugas pekerjaan rumah oleh guru maka saya akan menyelesaikannya					
4	Ketika teman mengajak jalan-jalan saya tetap memilih untuk tetap belajar					
5	Sebelum belajar saya menyiapkan buku-buku, alat tulis menulis atau peralatan belajar lain yang saya butuhkan					
6	Saya memiliki prinsip sendiri dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi					
7	Saya belajar dengan sungguh - sungguh					
8	Apabila guru sedang menerangkan saya tidak mengobrol dengan teman					
9	Saya membuat jadwal belajar harian					
10	Saya membuat rangkuman setelah membaca buku					
11	Sebelum guru menerangkan materi saya terlebih dahulu mencari materi di internet					
12	Saya membandingkan dua buku yang berbeda dengan materi yang terdapat di dalamnya					
13	Saya berusaha membuat ringkasan atau catatan belajar untuk memudahkan dalam belajar					
14	Dengan latihan-latihan soal di rumah saya percaya bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru di sekolah					
15	Saya memiliki kebebasan untuk meminjam buku di perpustakaan					
16	Saya memiliki kebebasan memilih teman untuk belajar kelompok					

LAMPIRAN VII

ANGKET SISWA PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
SISWA KELAS VIII MTs NEGERI MALANG 1**

Identitas responden

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

Petunjuk pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, saya mohon kesediaan Saudara untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan cermat sebelum Saudara menjawabnya.
3. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Saudara, lalu berikan tanda “ceklist” (✓) pada kotak yang tersedia.

Keterangan :

SL : Selalu

S : Sering

KD : Kadang - kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Teliti kembali jawaban yang sudah Saudara berikan sehingga tidak ada pernyataan yang terlewat. Terimakasih atas partisipasi dan kerjasamanya.

Kecerdasan Emosional

NO	PERTANYAAN	SL	S	KD	JR	TP
1	Saya merasa mampu mengerjakan soal ulangan					
2	Saya merasa percaya diri menjawab pertanyaan dari guru					
3	Saya selalu belajar sesuai dengan jadwal yang telah saya susun					
4	Saya tetap belajar walau tidak ada ulangan					
5	Saya tetap berusaha agar prestasi belajar saya tidak buruk, walaupun saya tidak pandai					
6	Saya berusaha mendapat nilai terbaik disemua mata pelajaran					
7	Ketika malas, saya meminta motivasi orang tua agar semangat belajar					
8	Saya berusaha akan tetap menanyakan pelajaran yang tidak faham meskipun malu					
9	Saya menahan untuk tidak jajan agar bisa membeli buku paket					
10	Saya menolak ajakan teman untuk bermain ketika besok menghadapi ujian					
11	Meskipun dimarahi orang tua saya akan tetap menurutinya					
12	Ketika mendapat nilai jelek saya akan tetap belajar lagi					
13	Saya belajar dengan giat unuk mendapatkan nilai yang terbaik					
14	Saya ingin mendapat peringkat satu agar menjadi siswa teladan					
15	Saya membuat ringkasan untuk menghadapi ujian					
16	Saya rajin mengikuti kegiatan sosial tanpa mengharapkan penilaian baik dari guru					
17	Mendapat nilai yang buruk, memotivasi saya unuk lebih giat belajar					
18	Saya mampu bangkit dengan cepat dari kegagalan yang saya alami					
19	Saya merasa ikut bahagia bila teman saya berprestasi					

20	Saya merasa sedih jika ada teman saya yang berduka					
21	Saya dapat menerima pikiran orang lain meskipun berbeda dengan pemikiran saya					
22	Saya menghormati pendapat orang lain					
23	Saya menitipkan barang saya kepada teman sebangku saya					
24	Saya meminjamkan uang kepada teman yang membutuhkan					
25	Saya tidak merasa kesulitan mengajak bermain teman yang baru saya kenal					
26	Saya dapat dengan mudah berkumpul dengan teman yang tidak dekat dengan saya					
27	Saya senang membantu teman yang sedang dalam kesusahan					
28	Saya membantu teman yang kesusahan walaupun tidak diminta					
29	Saya selalu menyapa bapak atau ibu guru bila bertemu dengan mereka					
30	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya					
31	Saya lebih suka mengerjakan tugas berdiskusi dengan teman					
32	Ketika ada pertanyaan yang belum faham, saya mendiskusikannya dengan teman					

Kemandirian Belajar

NO	PERTANYAAN	SL	S	KD	JR	TP
1	Saya berdiskusi dengan teman tentang keberhasilan dan kegagalan untuk mencapai tujuan					
2	Saya tetap belajar meskipun tidak ada perintah dari orang tua					
3	Jika diberi tugas pekerjaan rumah oleh guru maka saya akan menyelesaikannya					
4	Ketika teman mengajak jalan-jalan saya tetap memilih untuk tetap belajar					
5	Sebelum belajar saya menyiapkan buku-					

	buku, alat tulis menulis atau peralatan belajar lain yang saya butuhkan					
6	Saya memiliki prinsip sendiri dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi					
7	Saya belajar dengan sungguh - sungguh					
8	Apabila guru sedang menerangkan saya tidak mengobrol dengan teman					
9	Saya membuat jadwal belajar harian					
10	Saya membuat rangkuman setelah membaca buku					
11	Sebelum guru menerangkan materi saya terlebih dahulu mencari materi di internet					
12	Saya membandingkan dua buku yang berbeda dengan materi yang terdapat di dalamnya					
13	Saya berusaha membuat ringkasan atau catatan belajar untuk memudahkan dalam belajar					
14	Dengan latihan-latihan soal di rumah saya percaya bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru di sekolah					
15	Saya memiliki kebebasan untuk meminjam buku di perpustakaan					
16	Saya memiliki kebebasan memilih teman untuk belajar kelompok					

LAMPIRAN VIII

DATA SISWA KELAS VIII (SAMPEL)

NO	NAMA	KELAS
1	ANASTASYA VARA VADYA	8-F
2	ANDIRA LIDYA NINGRUM	8-F
3	ASHILA ALYA SHADIQAH	8-F
4	A'THINA MAZAYA ILMA A.	8-F
5	AULIA NURIY SAFITRI	8-F
6	DILLA PUTRI EMIAMA ARDINI	8-F
7	NABIILAH PERMATA OKAPUTRI	8-F
8	NADYA NADHIFA	8-F
9	PUTRI DEVITA RAHMA	8-F
10	RATNA AMIRAH DZURRIYATUS SHOLIHAH	8-F
11	SOFIA NUR AVIFAH	8-F
12	TARISHAH ABIDAH MUZHAFIRAH	8-F
13	ABYAN AFIF PUTRA D.	8-G
14	BAGUS DWI APRILIANSYAH	8-G
15	DIKHYA ABDULLAH MACHFUD	8-G
16	FAHREZA MAULANA WINANDA	8-G
17	FARREL M. RAIHAN AKHDAN	8-G
18	MUHAMMAD BAITS HAFIZHUDIEN	8-G
19	NAFIS FAZA	8-G
20	NANDA RIZKY ABDILLAH	8-G
21	SYAFIRIFIOLLA BATISTUTA	8-G
22	SYAHRIZAL ABIYYU H	8-G
23	YUSNIZAR NAUFAL MASUD	8-G
24	AFIFATUL MUFIDAH ZUBAIR	8-H
25	AISYA NADYA ALIEF	8-H
26	ANIS QURRATA AINI	8-H
27	FITRA ZAHRA SALSABILA	8-H

28	KAMILIYA ZAHFARINA	8-H
29	NABILA EKA ADYANTI	8-H
30	NISAUN NAJWA SHALIHAH	8-H
31	NURUL AMALIA ASTARI	8-H
32	PRUEDENCE NIKITA AJIE	8-H
33	SALSABILA DUHITA SARI	8-H
34	TSABITA KHUSNA	8-H
35	TSANIA NAILA FIRDAUSI	8-H
36	AHMAD MAULANA ZULKIFLI	8-I
37	ANANTA DEWADANA HERNADI	8-I
38	ARIEF SYAIFUDIN	8-I
39	FARHAN SUBAGYO	8-I
40	GERRY ADITYA RAFI	8-I
41	IMADUDDIN SIROJ AL AMIN	8-I
42	MUHAMMAD LUTHFI	8-I
43	MUHAMMAD RAFIY MAULANA	8-I
44	RADITYA NUR SYA'BANI	8-I
45	RAYYAN HANIF THALIB	8-I
46	ZHALIFUNNAS PAKSI ASMARA	8-I
47	AFIQOH AZFA SALSABILA	8-J
48	AISYAH MUTI'AH A'ABIDAH	8-J
49	ALFIYAH HANUN NASYWA	8-J
50	CARISSA REGINA SHAFI CANDRANINGTYAS	8-J
51	KHURUN 'AINAL HAQ	8-J
52	KIRANA NING TYAS	8-J
53	LUTFI HANIFAH	8-J
54	NABILAH PUTRI SAFIRA	8-J
55	NADIA QUTHRUN NADA	8-J
56	RIYADINA VARAZZE	8-J
57	SITI ALIVATUL MAULANA	8-J
58	SITI KHODIJATUL FITRIYAH	8-J

LAMPIRAN IX

DATA SISWA KELAS VIII (UJI COBA)

NO	NAMA	KELAS
1	ANTIK WIDAYA GATI ASMARA	8 F
2	ANTIK WIDAYA GITA ASMARA	8 F
3	AYU SETYA NINGRUM	8 F
4	AZRIA ZULIANTY	8 F
5	DEVY YULIANA PUTRI	8 F
6	DIYAH RETNO PALUPI	8 F
7	ERNIKEN SISKA ANGGUN	8 F
8	FATHUL HANIF A	8 F
9	FERY FERDIANTO	8 F
10	IKLIMA DWI PAHLEVI	8 F
11	IRMA KURNIASARI	8 F
12	M. ZAYYINUL' AALIMIL H	8 F
13	MALIKA PUTRI NUR AZIZAH	8 F
14	MIRANDA PUTRI DEWI	8 F
15	MOCHAMMAD ARSA FAIQ R	8 F
16	MOH RIZA ADITYA Y	8 F
17	MOH RIZAL BAHRUL ALAM	8 F
18		
19	MOHAMAD FARHAN A	8 F
20	NANDA TRIO SETIYAN T	8 F
21	NANDA ULYA DAROJAT	8 F
22	NURUL MAIDAH	8 F
23	OKY PRIAMBUDI S	8 F
24	PUTRI DWI FATMALA	8 F
25	RAFFI DZAKY SYAHPUTRA	8 F

26	RIMA ANGGRAENI LINDA S	8 F
27	RAZKI CAHYO NUGROHO	8 F
28	ROFIKOH HANDAYANI	8 F
29	SELLA PUPUT PRIYATI	8 F
30	SEPTA EKA PERTIWI	8 F
31	SHELFI ANGGRAENI	8 F
32	SHELLA NURISWANA	8 F
33	SHOFIA HALA LAINIA	8 F
34	SINDI DEWI AZZAHRO'	8 F
35	ULINNUHA AKBAR	8 F
36	ZAHRA YUNI LESTARI	8 F



LAMPIRAN X

DATA NILAI SISWA

NO	NAMA	UH 1	UH 2	NILAI UTS	NILAI
1	ANASTASYA VARA VADYA	85	80	97	87
2	ANDIRA LIDYA NINGRUM	55	92	70	72
3	ASHILA ALYA SHADIQAH	75	92	84	84
4	A'THINA MAZAYA ILMA A.	90	80	80	83
5	AULIA NURIY SAFITRI	85	80	90	85
6	DILLA PUTRI EMIAMA ARDINI	80	76	64	73
7	NABIILAH PERMATA OKAPUTRI	85	76	74	78
8	NADYA NADHIFA	75	88	90	84
9	PUTRI DEVITA RAHMA	85	80	80	82
10	RATNA AMIRAH DZURRIYATUS SHOLIHAH	90	96	97	94
11	SOFIA NUR AVIFAH	60	80	77	72
12	TARISHAH ABIDAH MUZHAFIRAH	65	80	80	75
13	ABYAN AFIF PUTRA D.	65	72	84	74
14	BAGUS DWI APRILIANSYAH	70	72	78	73
15	DIKHYA ABDULLAH MACHFUD	60	76	65	67
16	FAHREZA MAULANA WINANDA	50	72	70	64
17	FARREL M. RAIHAN AKHDAN	80	88	89	86
18	MUHAMMAD BAITS HAFIZHUDIEN	65	84	87	79
19	NAFIS FAZA	75	64	70	70
20	NANDA RIZKY ABDILLAH	70	52	72	65
21	SYAFIRIFIOLLA BATISTUTA	65	92	89	82
22	SYAHRIZAL ABIYYU H	90	96	90	92
23	YUSNIZAR NAUFAL MASUD	80	76	87	81
24	AFIFATUL MUFIDAH ZUBAIR	80	76	84	80
25	AISYA NADYA ALIEF	95	96	90	94

26	ANIS QURRATA AINI	95	76	90	87
27	FITRA ZAHRA SALSABILA	75	76	70	74
28	KAMILIYA ZAHFARINA	95	88	74	86
29	NABILA EKA ADYANTI	70	88	87	82
30	NISAUN NAJWA SHALIHAH	65	44	70	60
31	NURUL AMALIA ASTARI	95	72	80	82
32	PRUEDENCE NIKITA AJIE	85	80	87	84
33	SALSABILA DUHITA SARI	70	76	94	80
34	TSABITA KHUSNA	90	96	90	92
35	TSANIA NAILA FIRDAUSI	95	88	87	90
36	AHMAD MAULANA ZULKIFLI	75	68	77	73
37	ANANTA DEWADANA HERNADI	75	60	85	73
38	ARIEF SYAIFUDIN	95	92	95	94
39	FARHAN SUBAGYO	95	56	98	83
40	GERRY ADITYA RAFI	60	48	60	56
41	IMADUDDIN SIROJ AL AMIN	85	52	88	75
42	MUHAMMAD LUTHFI	50	28	81	53
43	MUHAMMAD RAFIY MAULANA	55	80	71	69
44	RADITYA NUR SYA'BANI	90	72	91	84
45	RAYYAN HANIF THALIB	75	68	88	77
46	ZHALIFUNNAS PAKSI ASMARA	75	56	78	70
47	AFIQOH AZFA SALSABILA	95	84	84	88
48	AISYAH MUTT'AH A'ABIDAH	90	80	86	85
49	ALFIYAH HANUN NASYWA	95	88	88	90
50	CARISSA REGINA SHAFI CANDRANINGTYAS	90	88	92	90
51	KHURUN 'AINAL HAQ	90	84	88	87
52	KIRANA NING TYAS	85	92	95	91
53	LUTFI HANIFAH	90	92	90	91
54	NABILAH PUTRI SAFIRA	95	96	99	97
55	NADIA QUTHRUN NADA	90	96	91	92
56	RIYADINA VARAZZE	85	88	91	84
57	SITI ALIVATUL MAULANA	80	81	92	84
58	SITI KHODIJATUL FITRIYAH	90	84	91	88

LAMPIRAN XI

**DATA SPSS HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
KECERDASAN EMOSIONAL**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	58	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,859	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3,72	,586	58
P2	3,53	,655	58
P3	3,29	,899	58
P4	2,81	,945	58
P5	4,38	,671	58
P6	4,47	,627	58
P7	2,76	1,081	58
P8	3,57	,861	58
P9	2,00	,918	58
P10	3,22	,859	58
P11	4,16	,768	58
P12	4,29	,859	58
P13	4,22	,773	58
P14	4,40	,724	58
P15	3,34	1,132	58
P16	3,38	1,073	58
P17	4,07	,876	58
P18	3,62	,834	58
P19	4,03	,837	58
P20	4,48	,655	58

P21	3,93	,722	58
P22	4,33	,604	58
P23	2,64	1,087	58
P24	3,69	,922	58
P25	3,43	1,045	58
P26	3,36	,968	58
P27	4,03	,648	58
P28	3,59	,702	58
P29	3,90	,831	58
P30	3,78	1,060	58
P31	3,81	,888	58
P32	3,86	,687	58

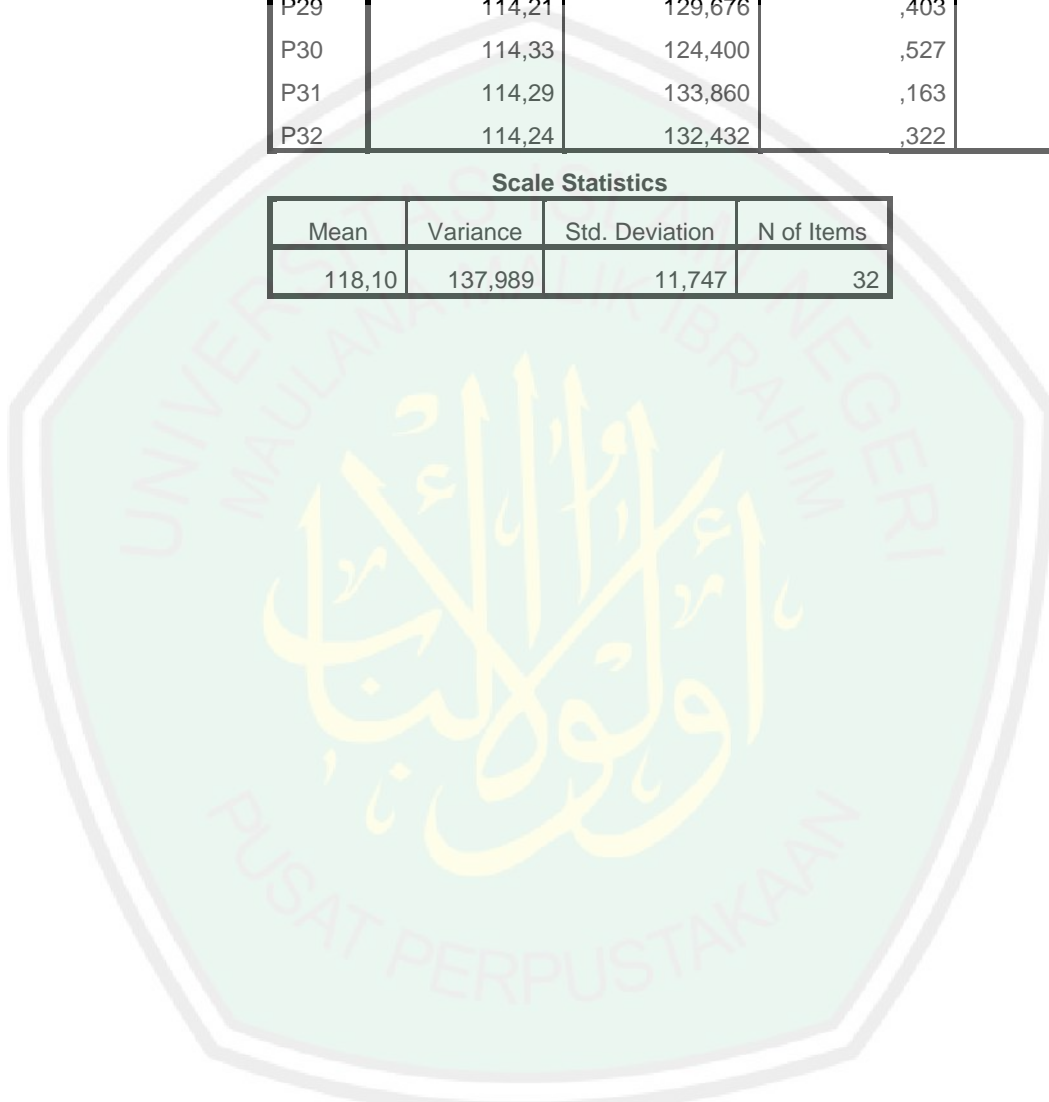
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	114,38	133,468	,308	,856
P2	114,57	135,723	,120	,860
P3	114,81	129,876	,357	,855
P4	115,29	128,983	,378	,854
P5	113,72	129,852	,503	,852
P6	113,64	135,603	,136	,859
P7	115,34	126,125	,440	,853
P8	114,53	132,078	,261	,857
P9	116,10	127,322	,474	,852
P10	114,88	131,582	,288	,857
P11	113,95	131,559	,332	,856
P12	113,81	128,227	,464	,852
P13	113,88	129,757	,433	,853
P14	113,71	132,386	,305	,856
P15	114,76	126,011	,421	,853
P16	114,72	124,554	,513	,850
P17	114,03	129,437	,391	,854
P18	114,48	127,482	,521	,851
P19	114,07	131,013	,328	,856
P20	113,62	131,047	,434	,854
P21	114,17	132,707	,286	,857
P22	113,78	136,809	,058	,861
P23	115,47	131,271	,222	,860

P24	114,41	130,492	,316	,856
P25	114,67	123,557	,574	,848
P26	114,74	127,072	,457	,852
P27	114,07	130,241	,496	,852
P28	114,52	128,289	,579	,850
P29	114,21	129,676	,403	,854
P30	114,33	124,400	,527	,850
P31	114,29	133,860	,163	,860
P32	114,24	132,432	,322	,856

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
118,10	137,989	11,747	32



LAMPIRAN XII

**DATA SPSS HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
KEMANDIRIAN BELAJAR**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	58	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,877	16

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3,43	,797	58
P2	3,33	,944	58
P3	3,98	,848	58
P4	2,83	,920	58
P5	4,14	1,083	58
P6	4,16	,834	58
P7	3,84	,790	58
P8	3,55	,776	58
P9	2,88	1,258	58
P10	2,67	1,082	58
P11	2,36	,986	58
P12	2,84	1,089	58
P13	3,33	1,114	58
P14	3,48	,863	58
P15	4,03	1,059	58
P16	3,55	,862	58

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	50,98	76,017	,521	,870
P2	51,09	73,168	,609	,866
P3	50,43	72,916	,709	,862
P4	51,59	73,650	,595	,866
P5	50,28	73,045	,523	,869
P6	50,26	74,581	,599	,867
P7	50,57	75,197	,589	,867
P8	50,86	76,191	,524	,870
P9	51,53	75,130	,330	,881
P10	51,74	73,248	,512	,870
P11	52,05	72,857	,598	,866
P12	51,57	71,934	,583	,866
P13	51,09	69,589	,703	,860
P14	50,93	77,434	,376	,875
P15	50,38	75,187	,413	,874
P16	50,86	79,349	,248	,880

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
54,41	83,896	9,159	16

LAMPIRAN XIII

DATA SPSS HASIL UJI NORMALITAS

Regression

		Notes
Output Created		11-APR-2017 16:44:27
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	58
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION	
	/MISSING LISTWISE	
	/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA	
	/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)	
	/NOORIGIN	
	/DEPENDENT prestasi_belajar	
	/METHOD=ENTER kecerdasan_emosional kemandirian_belajar	
/SAVE RESID.		
Resources	Processor Time	00:00:00,17
	Elapsed Time	00:00:00,34
	Memory Required	2912 bytes
	Additional Memory Required for	0 bytes
	Residual Plots	
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method

1	kemandirian_belajar, kecerdasan_emosional ^b	. Enter
---	---	---------

a. Dependent Variable: prestasi_belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,234 ^a	,055	,020	9,764

a. Predictors: (Constant), kemandirian_belajar, kecerdasan_emosional

b. Dependent Variable: prestasi_belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	302,464	2	151,232	1,586	,214 ^b
	Residual	5243,967	55	95,345		
	Total	5546,431	57			

a. Dependent Variable: prestasi_belajar

b. Predictors: (Constant), kemandirian_belajar, kecerdasan_emosional

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96,158	13,082		7,351	,000
	kecerdasan_emosional	-7,911	4,532	-,294	-1,746	,086
	kemandirian_belajar	3,991	2,906	,232	1,373	,175

a. Dependent Variable: prestasi_belajar

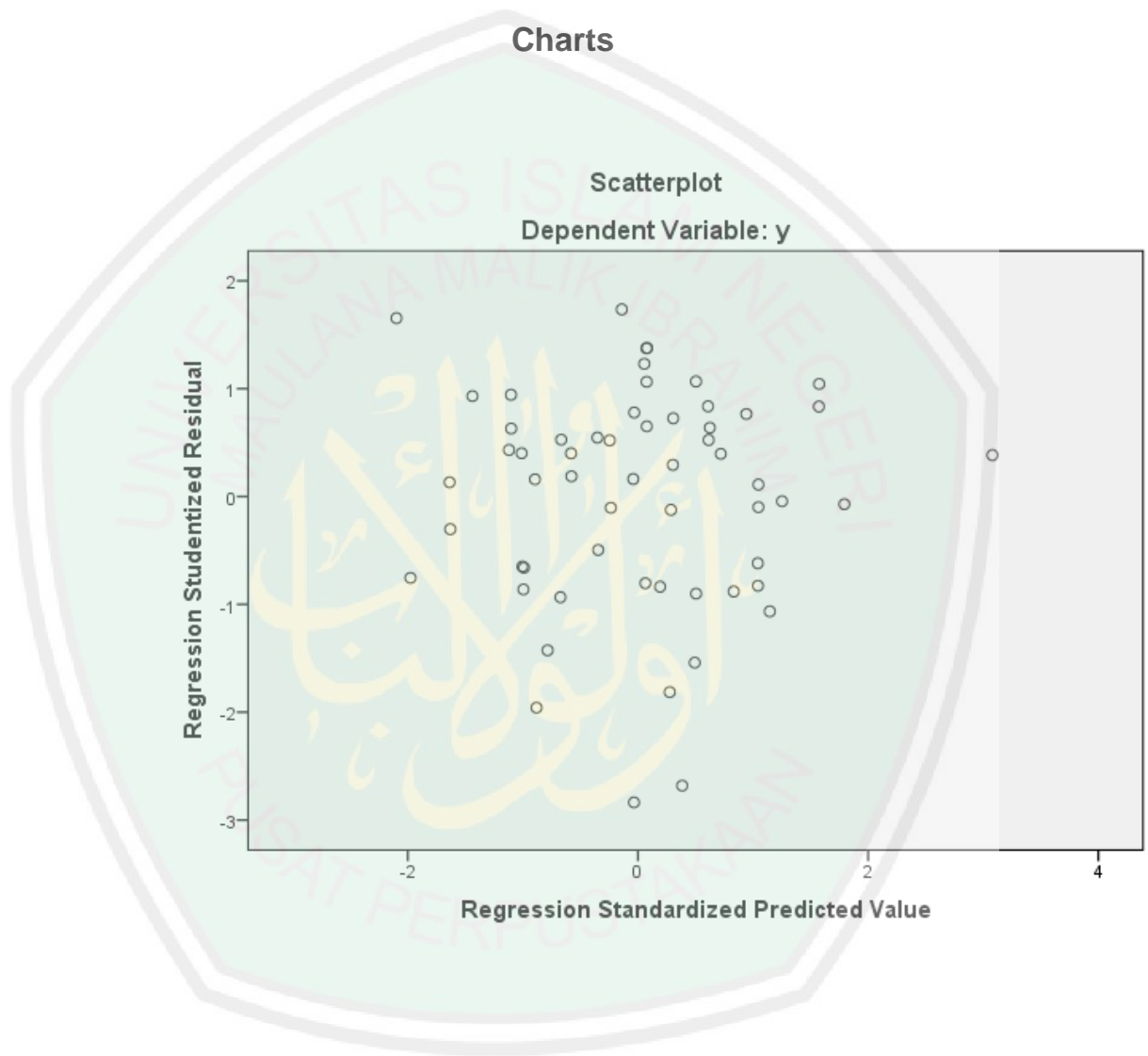
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	75,70	87,63	80,53	2,304	58
Residual	-27,455	16,790	,000	9,592	58
Std. Predicted Value	-2,099	3,079	,000	1,000	58
Std. Residual	-2,812	1,720	,000	,982	58

a. Dependent Variable: prestasi_belajar

LAMPIRAN XIV

DATA SPSS HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS



LAMPIRAN XV

DATA SPSS HASIL UJI LINEARITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
prestasi_belajar * kecerdasan_emosional	58	100,0%	0	0,0%	58	100,0%
prestasi_belajar * kemandirian_belajar	58	100,0%	0	0,0%	58	100,0%

prestasi_belajar *kecerdasan_emosional

Report

prestasi_belajar	kecerdasan_e mosional	Mean	N	Std. Deviation
3		91,00	1	.
3		92,00	1	.
3		92,00	1	.
3		94,00	1	.
3		60,00	2	5,657
3		75,50	2	12,021
3		83,00	1	.
3		73,00	1	.
3		73,00	1	.
3		77,00	1	.
3		86,00	2	5,657
3		82,67	3	7,506
4		82,67	3	3,055
4		92,00	1	.
4		80,40	5	4,278
4		87,00	1	.
4		73,67	3	20,502
4		91,50	4	3,873
4		87,00	1	.

4	86,00	1	.
4	78,50	2	9,192
4	87,00	2	9,899
4	73,00	3	10,583
4	88,00	1	.
4	71,50	2	2,121
4	79,00	4	7,874
4	81,50	2	3,536
4	88,00	1	.
4	84,00	1	.
4	72,00	1	.
4	60,00	1	.
4	78,00	1	.
5	74,00	1	.
Total	80,53	58	9,864

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	3638,231	32	113,695	1,490	,154
prestasi_b elajar * kecerdasan_emosional	Linearity	122,655	1	122,655	1,607	,217
	Deviation from Linearity	3515,576	31	113,406	1,486	,157
	Within Groups	1908,200	25	76,328		
	Total	5546,431	57			

Measures of Association

		Squared	ta	Eta Squared
prestasi_belajar * kecerdasan_emosional	,149	,022	810	,656

prestasi_belajar * kemandirian_belajar

Report

prestasi_belajar

kemandirian_ belajar	Mean	N	Std. Deviation
2	90,00	1	.
2	92,00	1	.
2	82,00	1	.
3	64,00	1	.
3	72,50	4	12,715
3	75,33	3	9,713
3	81,50	2	,707
3	72,00	1	.
3	92,00	1	.
3	80,00	1	.
3	85,67	3	7,371
3	70,25	4	15,521
3	95,50	2	2,121
3	87,00	4	6,880
4	83,80	5	6,611
4	83,50	4	5,745
4	75,67	3	9,815
4	84,00	1	.
4	86,00	2	11,314
4	80,00	3	5,292
4	72,00	1	.
4	82,50	2	10,607
4	72,00	2	16,971
4	73,00	1	.
4	76,50	2	3,536
4	88,00	1	.

4	84,00	1	.
5	88,00	1	.
Total	80,53	58	9,864

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi_belajar * kemandirian_belajar	(Combined)	2830,881	27	104,847	1,158	,346
	Linearity	11,962	1	11,962	,132	,719
	Deviation from Linearity	2818,919	26	108,420	1,198	,315
	Within Groups	2715,550	30	90,518		
	Total	5546,431	57			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
prestasi_belajar * kemandirian_belajar	,046	,002	,714	,510

LAMPIRAN XVI

DATA SPSS HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x2, x1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	x1	,604	1,655
	x2	,604	1,655

a. Dependent Variable: y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	x1	x2
1	1	2,982	1,000	,00	,00	,00
	2	,014	14,579	,26	,01	,70
	3	,004	28,134	,74	,99	,30

a. Dependent Variable: y

LAMPIRAN XVII

DATA SPSS HASIL UJI T DAN UJI F

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96,158	13,082		7,351	,000
	kecerdasan_emosional	-7,911	4,532	-,294	-1,746	,086
	kemandirian_belajar	3,991	2,906	,232	1,373	,175

a. Dependent Variable: prestasi_belajar

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	302,464	2	151,232	1,586	,214 ^b
	Residual	5243,967	55	95,345		
	Total	5546,431	57			

a. Dependent Variable: prestasi_belajar

b. Predictors: (Constant), kemandirian_belajar, kecerdasan_emosional

LAMPIRAN XVIII

DATA MENTAH KECERDASAN EMOSIONAL

1	4	4	3	3	5	5	3	4	2	3	3	5	4	4	5	5	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	5	3	5	
2	4	3	4	3	5	5	4	4	3	3	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	
3	4	3	4	3	4	4	2	3	1	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	5	3	3	2	4	2	2	3	3	5	3	5	3	
4	3	2	4	3	5	5	1	3	2	3	4	5	5	5	3	2	4	2	4	5	4	4	2	2	4	3	4	3	3	3	5	4	
5	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	5	3	3	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
6	3	4	3	4	5	5	2	4	3	3	3	4	5	5	2	2	4	2	4	5	4	4	1	2	2	4	4	4	2	2	3	3	
7	4	4	4	3	5	5	3	5	2	3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	4	5	
8	4	3	4	4	5	5	4	4	3	3	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	
9	2	2	2	1	4	3	2	2	1	2	4	3	3	5	5	4	3	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3
10	4	5	3	1	5	5	1	2	1	2	3	3	5	5	2	4	3	3	2	4	5	5	2	4	2	2	3	3	2	2	4	4	
11	4	5	3	3	4	5	4	4	1	3	4	5	4	5	2	4	4	3	4	5	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	3	4	
12	3	4	4	2	4	5	4	3	1	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	5	3	4	1	4	3	4	4	4	5	5	4	3	
13	4	4	3	3	5	5	1	4	2	2	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	3	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3	5	
14	4	3	2	2	4	4	4	3	1	4	5	3	4	4	2	1	5	3	2	3	3	4	1	3	5	4	3	2	5	5	4	4	
15	3	4	3	2	4	4	2	2	1	3	5	4	4	4	1	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	
16	3	3	2	1	4	4	2	4	1	3	4	4	3	4	1	2	4	3	5	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	5	4	
17	4	4	2	2	4	5	3	3	2	3	4	4	4	5	1	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	3	4	3	5	4	4	4	
18	5	4	3	3	5	5	3	4	3	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	
19	4	4	5	5	4	5	3	5	3	3	3	5	5	5	2	4	2	5	5	3	4	4	3	4	5	4	4	3	5	5	4	3	
20	3	4	3	2	5	4	2	3	2	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	5	3	5	4	4	5	4	3	4	4	4	
21	4	3	3	2	3	5	1	2	2	4	5	5	4	5	3	4	3	4	5	4	5	5	2	4	2	4	5	2	4	4	3	4	

DATA MENTAH KECERDASAN EMOSIONAL

22	3	3	1	1	4	5	1	4	1	5	4	1	1	5	2	1	2	4	4	4	4	5	3	4	2	3	4	4	3	3	2	4		
23	4	4	3	2	5	5	4	3	2	3	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3		
24	3	3	4	3	5	4	1	3	1	3	4	5	3	5	3	3	5	3	4	5	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	5	4		
25	4	4	3	3	5	4	2	3	2	3	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	2	2	4	4	4	3	3	4		
26	4	4	3	2	4	4	1	5	2	4	5	5	4	5	3	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3		
27	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4		
28	4	3	3	3	4	4	2	3	1	3	3	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4		
29	3	3	4	4	4	4	3	5	3	1	5	5	5	4	3	5	4	2	3	5	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	4		
30	3	4	4	5	4	4	3	2	2	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4		
31	4	4	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4		
32	4	3	3	3	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	3	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4		
33	5	4	2	2	5	5	3	4	2	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	3	3	4	5	4	3	5	4	2	3	3	4		
34	3	3	3	2	3	5	3	2	1	2	3	5	4	5	3	3	5	3	4	4	3	5	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3		
35	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	3	2	2	3	2	
36	4	5	3	2	4	5	3	3	3	4	5	4	5	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	3	3	5	4	5	4	5	3		
37	4	3	3	2	5	4	2	4	1	4	4	5	4	3	5	3	3	4	4	5	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4		
38	4	3	5	3	4	5	1	4	2	3	5	5	4	5	2	3	4	3	4	4	3	5	2	3	4	4	5	3	4	2	4	5		
39	3	4	3	2	3	4	2	2	2	2	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4
40	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	5	2	4	3	1	3	4	3	1	2	3		
41	4	3	5	3	5	3	5	3	2	3	5	5	5	5	3	3	5	4	3	5	4	5	2	2	5	4	5	5	5	5	5	5		
42	3	4	2	2	4	4	3	4	1	2	3	3	4	4	2	2	4	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5		
43	4	3	2	4	4	4	2	4	5	2	4	3	5	4	5	4	5	3	5	5	3	4	3	4	4	3	3	3	5	5	5	5		
44	4	4	3	3	5	4	2	4	1	3	5	4	5	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	5	3		
45	4	3	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3		

DATA MENTAH KECERDASAN EMOSIONAL

46	4	4	5	5	5	5	3	4	2	3	4	5	5	5	3	3	5	3	3	5	4	4	2	5	4	3	5	4	5	5	5	4	
47	4	4	4	3	5	5	4	3	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	1	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4
48	3	3	3	3	4	4	4	4	2	5	5	5	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	2	3	4	4	4	4	5	5	3	4	
49	4	3	4	3	4	5	3	3	2	3	4	5	5	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
50	4	4	2	2	5	4	2	5	2	3	4	4	4	4	3	5	5	5	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	5	3	5
51	4	4	5	4	5	4	3	4	2	3	5	5	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	5	
52	3	3	4	3	5	5	4	3	1	3	5	4	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	
53	4	3	2	2	3	5	2	4	1	3	5	4	4	3	3	1	3	2	3	4	4	4	2	2	1	1	3	3	3	2	1	3	
54	4	3	4	3	5	5	3	4	3	4	4	4	4	5	3	3	5	3	4	4	4	5	3	3	3	2	4	4	4	2	4	4	
55	5	4	4	3	4	5	3	4	3	3	4	4	4	5	3	2	4	4	5	4	4	5	1	2	2	2	4	3	4	2	4	4	
56	4	4	3	2	5	5	3	4	2	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	4	5	3	4	
57	4	3	4	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	1	3	3	3	4	4	5	3	4	4
58	4	4	3	3	5	4	3	4	2	3	5	5	5	4	2	3	5	3	5	5	4	4	1	4	3	3	5	4	4	3	3	4	4



LAMPIRAN XIX

DATA MENTAH KEMANDIRIAN BELAJAR

1	3	4	4	3	5	5	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4
2	4	4	4	4	5	5	4	3	4	3	3	3	4	3	5	5
3	3	3	3	3	5	4	4	2	5	5	3	2	5	4	2	3
4	3	2	4	1	2	4	3	2	3	2	1	1	3	4	4	3
5	3	3	4	4	5	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4
6	4	3	4	1	2	4	3	2	3	1	1	4	2	4	3	3
7	4	3	4	3	5	5	4	4	3	4	2	4	4	3	5	3
8	4	4	4	2	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4
9	3	1	3	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	1	2
10	4	2	4	2	5	5	4	3	2	2	1	3	2	4	5	4
11	4	3	4	2	5	4	4	4	3	1	2	2	2	3	3	3
12	4	3	3	2	4	5	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4
13	3	3	4	3	4	5	4	4	1	3	4	4	4	5	5	5
14	3	4	5	3	4	4	4	3	5	1	1	2	2	3	4	5
15	3	2	3	2	5	3	3	3	1	1	1	2	2	4	5	4
16	3	2	3	4	4	3	3	3	1	1	1	2	2	2	4	3
17	2	2	4	2	4	4	4	3	2	1	2	1	2	5	3	3
18	4	3	5	4	3	5	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5
19	4	5	4	2	5	4	5	3	2	2	2	3	4	5	4	4
20	4	3	3	3	4	5	4	3	2	2	2	4	3	3	4	4
21	2	3	5	3	5	5	5	5	2	3	3	4	4	4	5	3
22	3	1	2	1	1	5	1	4	1	1	1	2	1	2	4	4
23	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	2	1	3	4	4	3
24	3	4	3	3	3	3	3	3	4	5	3	2	4	3	3	3
25	4	4	4	3	5	4	4	4	3	3	3	4	5	5	3	2
26	3	3	4	3	3	5	5	4	2	1	4	5	5	3	5	2
27	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4
28	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4
29	1	4	3	1	3	3	4	3	3	3	1	1	1	2	3	3
30	5	5	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4
31	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
32	4	5	5	3	5	4	5	3	4	4	4	3	4	3	4	5
33	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3
34	2	3	4	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	2	3	3
36	4	3	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	3	5	4

37	4	3	4	2	5	4	4	4	1	4	3	2	5	3	4	4
38	4	3	4	3	5	4	3	4	2	3	2	4	3	4	2	4
39	3	3	4	2	3	3	3	3	5	2	2	3	3	4	5	4
40	3	3	3	3	4	4	3	3	2	1	2	2	1	3	2	3
41	5	4	5	3	5	5	5	4	2	3	2	3	5	3	5	5
42	4	3	4	3	5	4	4	3	1	2	2	3	2	3	5	5
43	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3
44	3	4	4	3	5	4	4	4	5	3	2	4	4	3	5	4
45	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4
46	4	3	5	2	5	5	4	3	5	3	2	1	3	5	5	3
47	4	4	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4
48	4	5	5	4	5	5	4	5	1	2	2	2	2	3	5	2
49	3	4	4	2	4	4	5	3	2	3	2	2	3	4	5	3
50	4	5	5	3	5	5	4	4	3	4	1	4	4	5	5	3
51	3	4	5	3	5	5	5	3	1	3	3	2	4	3	5	3
52	3	3	5	3	3	5	3	3	4	2	2	3	4	4	5	4
53	2	3	4	3	5	4	4	4	2	2	1	3	4	4	5	5
54	4	3	5	3	5	4	4	4	3	2	2	2	3	3	5	2
55	3	4	4	3	4	5	4	4	4	3	2	2	3	3	5	2
56	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	3
57	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4
58	4	4	5	3	5	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	4

PUSAT PERPUSTAKAAN

LAMPIRAN XX

BIODATA MAHASISWA



Nama : Neli Filhi Lijulli Afni
NIM : 13130112
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 05 Juli 1995
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/Pendidikan IPS/IPS Terpadu
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Dusun Krecek RT 002 RW 003 Krecek Badas Kediri
No Tlp Rumah/Hp : 085746333777
Alamat email : juliafni15@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN	
TK	RA KUSUMA MULIA KRECEK BADAS KEDIRI
MI	MI MASHLAHIYAH KRECEK BADAS KEDIRI
SMP	MTs NIDHOMIYAH SUROWONO BADAS KEDIRI
SMA	MAN KRECEK PARE KEDIRI
S-1	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Malang, 25 April 2017

(Neli Filhi Lijulli Afni)